



**STRATEGI GURU AGAMA ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK TERPUJI
(Studi Kasus di MTs Ats-Tsuur Cianjur)**

SKRIPSI

Di ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu

(S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

Nama : **Bergas Banjaransari Utomo**

NPM : **2016510095**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

1441 H/2021 M

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Bergas Banjaransari Utomo

NPM : 2016510095

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Judul : Strategi Guru Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji
(Studi Kasus di MTs Ats-Tsuur Cianjur)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 25 Rabiul Akhir 1443 H

30 November 2021 M

Yang Menyatakan,



METERAI
TEMPEL
DC88AJX529815801

Bergas Banjaransari Utomo

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji (Studi Kasus di MTs Ats-Tsuur Cianjur)”** yang disusun oleh **Bergas Banjaransari Utomo**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2016510095** Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 25 Rabiul Akhir 1443 H

30 November 2021 M

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Abd Basit', written over a horizontal line.

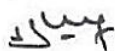
Dr. Abd Basit, M.A

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

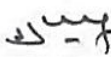

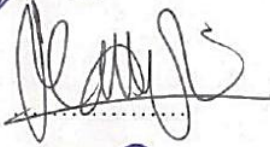


Skripsi yang berjudul “Strategi Guru Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji (Studi kasus di MTs Ats-Tsuur Cianjur)” yang disusun oleh **Bergas Banjaransari Utomo**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2016510095**. Telah diujikan pada hari/tanggal: **Selasa, 30 November 2021**. Telah diterima dan disahkan dalam sidang Skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua		<u>15-12-2021</u>
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris		<u>15-12-2021</u>
<u>Dr. Abd Basit, M.A</u> Dosen Pembimbing		<u>15-12-2021</u>
<u>Drs. Fakhurrazi, M.A</u> Anggota Penguji I		<u>13-12-21</u>
<u>Busahdiar, M.A</u> Anggota Penguji II		<u>13-12-2021</u>

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi

Bergas Banjaransari Utomo

2016510095

Strategi Guru Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji (di MTs Ats-tsuur Cianjur

xi halaman+114 halaman+14 lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji (Studi Kasus di MTs Ats-Tsuur Cianjur).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disebarakan kepada 30 siswa dan wawancara kepada beberapa pihak yang ada di MTs Ats-Tsuur Cianjur. Analisis data yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif dengan membuat presentase dari angket siswa untuk mencari kesimpulan dengan menggunakan tabulasi distribusi frekuensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Guru Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji (Studi Kasus di MTs Ats-Tsuur Cianjur) berupa peraturan madrasah dan mendengarkan nasehat-nasehat yang selalu disampaikan oleh para guru. Khususnya guru agama islam, dengan menerapkan strategi seperti keteladanan, nasehat, pendekatan, hukuman dan pembiasaan. Implementasi guru dalam pembentukan akhlak terpuji yaitu membiasakan para siswa untuk shalat berjama'ah yang fardhu, shalat sunnah, berdoa, dan membaca Asmaul Husna bersama-sama.

Faktor pendukung guru agama islam dalam pembentukan akhlak terpuji yaitu guru sangat memberi teladan dan memperhatikan siswa serta wali kelas juga sangat aktif memperhatikan karakter para siswanya. Apabila ketika ada siswa yang kurang baik akhlaknya, guru bekerja sama oleh pihak konseling madrasah atau wali siswa untuk memperbaiki siswa yang kurang baik akhlaknya. Sedangkan faktor penghambat terdapat empat faktor yaitu siswa pindahan yang mempunyai permasalahan di madrasah asalnya, kurangnya pembatasan bergaul dengan lingkungan di luar madrasah, kurangnya buku paket serta minimnya tingkat pemahaman siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: *Strategi, Guru, Agama Islam, Pembentukan, Akhlak Terpuji.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan beserta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari kegelapan ke zaman yang terang benderang.

Saya menyadari mengenai penulisan ini tidak bisa terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak yang mendukung baik secara moril dan juga materil. Maka, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Dr. Ma'mun Murod, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, MA., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam. Terimakasih atas saran, nasihat, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Abd Basit, MA., sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pelajaran, serta arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah ikhlas mendidik dan mengamalkan ilmunya kepada penulis.

6. Seluruh pegawai dan staf perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memfasilitasi penulis terutama dalam peminjaman buku, sehingga mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Amir Damar Sudrajat, ST, dan Ibunda Ade Gista Suryani yang telah mendoakan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang penulis kerjakan merupakan bentuk rasa berbakti kepada kedua orang tua sehingga dapat membanggakan keluarga kami.
8. Kepada ketiga adik penulis, Caysa Purbasari Utami, Singgih Dharma Purta, Dzakira Aulia Putri. Yang selalu memovitasi, menyemangati, dan mendoakan agar skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Keluarga besar penulis dari pihak ayah, Ir.H. Suparman Martosiswoyo dan Hj. Satinem.
10. Keluarga besar penulis dari pihak ibu, Brigadir (Purn) H. Abdul gani dan Sulyati.
11. Kepada guru penulis, KH. Zainal Mahmudin selaku pimpinan pondok pesantren Al-Qur'an Al-Mahmudiyah Bani Suparman Assatinem.
12. Para santriwan dan santriwati pondok pesantren Al-Qur'an Al-Mahmudiyah Bani Suparman Assatinem.
13. Kepada kepala madrasah beserta para guru dan staf MTs Ats-Tsuur Cianjur yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di madrasah ini.

14. Kawan-kawan seperjuangan kelas PAI B 2016 atas kebersamaannya dan solidaritasnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari berbagai pihak sangat penulis butuhkan demi terwujudnya karya yang lebih baik lagi. Sebagai ucapan terima kasih semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Jakarta, 25 Rabiul Akhir 1443 H

30 November 2021 M



Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian	11
C. Perumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian	15
1. Strategi Guru	15
2. Guru Agama Islam	30
3. Akhlak Islam	40
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Tujuan Penelitian	50

B.	Tempat dan Waktu Penelitian	50
C.	Latar Penelitian	50
D.	Metode dan Prosedur Penelitian.....	51
E.	Data dan Sumber Data.....	52
F.	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	53
G.	Teknik Analisis Data	59
H.	Validitas Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		63
A.	Latar Penelitian (Profil MTs Ats-Tsuur Cianjur).....	63
B.	Temuan Penelitian.....	74
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	103
BAB V PENUTUP		108
A.	Kesimpulan	108
B.	Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA		111
LAMPIRAN		

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan:			
ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	'
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	<u>H</u>	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
بَ	A	بَا	Â
بِ	I	بِي	Î
بُ	U	بُو	Û

4. Diftong		5. Pembauran	
و---	Au	ال	al- ...
ي---	Ai	الش	al-sy ...
		وال	wa al- ...

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Balasan dari MTs Ats-Tsuur Cianjur
- Lampiran 3 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 4 : Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi
- Lampiran 5 : Pedoman wawancara Kepala Madrasah dan Guru
- Lampiran 6 : Catatan Hasil Wawancara Kepala Madrasah dan Guru
- Lampiran 7 : Karakteristik Responden
- Lampiran 8 : Hasil Penelitian
- Lampiran 9 : Struktur Organisasi Madrasah
- Lampiran 10 : Data Siswa
- Lampiran 11 : Data Pengajar
- Lampiran 12 : Data Staf dan Petugas
- Lampiran 13 : Dokumentasi
- Lampiran 14 : Riwayat Hidup dan Riwayat Pendidikan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik, seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Akhlak merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan,¹ tetapi realitanya saat ini masih banyak sekali masyarakat Indonesia belum memiliki akhlak yang baik karena kurangnya pendidikan akhlak di madrasah.

Merosotnya akhlak, moral dan etika siswa disebabkan belum berhasilnya pembelajaran pendidikan agama di madrasah. Pendidikan agama di madrasah mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu mulai dari jumlah jam pembelajaran yang terlalu singkat dan materi pembelajaran yang terlalu banyak, serta teori yang cenderung pada aspek kognitifnya saja yaitu tidak ada aspek afektif dan kurangnya penerapan aspek psikomotorik. Hal ini mengakibatkan pendidikan agama kurang berfungsi dalam pembentukannya akhlak di Indonesia.²

Sebagai seorang pendidik dan pengajar, guru merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Itulah sebabnya setiap ada

¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cet ke-2, h. 149.

² Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2002), h. 178-179.

inovasi dalam dunia pendidikan khususnya dalam pergantian kurikulum dan pergantian sumber daya manusia yang dihasilkan dari strategi pendidikan adalah selalu bermula pada faktor guru.³ Hal itu menunjukkan bahwa begitu berperannya seorang guru agama Islam dalam dunia pendidikan khususnya di madrasah.

Dalam pembentukan moral atau budi pekerti atau dikenal dengan akhlak sangatlah membutuhkan pendidikan agama Islam yang diajarkan dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak sangatlah berguna sebagai pedoman manusia agar mampu memilih dan menentukan perbuatan mana yang baik dan perbuatan mana yang buruk. Penanaman akhlak hendaknya ditanamkan sejak dini sehingga bisa menjadi bekal hidup dikemudian hari. Sebagaimana tugas utama Nabi Muhammad SAW yang diutus ke muka bumi ini dalam rangka menyempurnakan akhlak.

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah R.A:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia*”. (HR. Ahmad).⁴

Hadist di atas menjelaskan begitu pentingnya akhlak sebagai modal dasar dalam beribadah karena Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah untuk

³ Usman, *Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), h. 170.

⁴ Imam Ahmad Bin Hambal, *Musnad Imam Ahmad Bin Hambal*, Jilid II, (Beirut: Dar al-Fikr. 1991), h. 381.

menyempurnakan akhlak seluruh manusia. Selain itu Allah telah menyatakan bahwa manusia diciptakan dalam sebaik-baiknya kejadian. Allah berfirman:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya:

“Telah kami ciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya”. (QS. At-Tin: 04).⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia telah diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Termasuk dalam sebaik-baiknya kejadian adalah moral. Ini menunjukkan bahwa manusia diberi potensi kepribadian yang baik, tinggal bagaimana manusia itu sendiri yang akan menjalankannya.⁶

Kepribadian yang baik mempunyai pengaruh besar bagi setiap individu manusia dan terhadap suatu bangsa, seperti yang telah di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-harinya. Dimana pada zaman saat ini perlu adanya akhlak yang terpuji, baik di lingkungan madrasah, rumah, dan masyarakat.

Dalam peningkatan akhlak yang terpuji, islam memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam dunia pendidikan, bahwa dalam pendidikan perlu adanya seorang guru yang mengajarkan mengenai pendidikan agama islam. Menurut Zuhairin, guru pendidikan agama islam merupakan seorang pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali), 2004. h. 597.

⁶ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2002, h. 284.

islam siswa, serta bertanggung jawab terhadap Allah⁷. Dia juga membagi-bagi tugas seorang guru agama islam antara lain: mengajarkan ilmu pengetahuan agama islam, menanamkan keimanan dalam jiwa siswa, mendidik agar taat kepada agama, dan mendidik siswanya agar berbudi luhur pekerti yang mulia.

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan potensi manusia yang beriman. Hal itu sesuai dengan UU RI No. 14 Bab I Pasal 1 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa:

“Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”⁸

Untuk itu, guru adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap siswa dalam membantu perkembangannya dan mempunyai tugas utama yaitu mendidik, membimbing, melatih, menilai, mengevaluasi, untuk mewujudkan tujuan kehidupan secara optimal. Jadi, guru adalah sebuah perangkat yang berusaha mempengaruhi perkembangan seseorang serta memberi suri tauladan dalam membentuk kepribadian siswa dalam konteks ibadah, intelektual, jasmani, dan rohani yang dapat dipertanggung jawabkan kepada orang tua, masyarakat serta kepada Allah. Guru merupakan kepribadian yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individu maupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah.⁹

⁷ Zuhairi, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 34.

⁸ UU RI No.14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: PT. Asa Mandiri, 2006), h. 1.

⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 9.

Jadi dimanapun siswa berada, guru merupakan seseorang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukan oleh siswanya. Guru adalah pekerja profesional yang telah diamanatkan oleh orang tua untuk dapat mendidik anaknya disekolah. Pendidikan dapat membentuk siswa yang unggul dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorif (skill/kemampuan). Pendidikan di Indonesia sekarang ini dalam keadaan belum berhasil sepenuhnya terutama dalam hal penanaman karakter pada siswa atau dalam membentuk akhlak yang baik.¹⁰

Proses pembelajaran yang berlangsung saat ini masih belum cukup untuk mendorong keberagaman siswa secara utuh yang mempunyai kompetensi keagamaan sesuai tuntutan masyarakat yaitu menanamkan adab dan budi pekerti serta perilaku yang sopan kedalam setiap pribadi muslim yang akhirnya akan menumbuh kembangkan peradaban Islam.

Karena berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan (MTs Ats-Tsuur Cianjur), semakin tinggi jenjang pendidikannya semakin rendah kepribadian siswa. Seperti halnya kebiasaan kurang menghargai terhadap teman serta guru yang mengajarkannya, kurangnya kesadaran pada diri siswa akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah, selain itu kurangnya dorongan maupun motivasi orang tua siswa akan pentingnya pelaksanaan tersebut baik itu di lingkungan madrasah, keluarga, maupun bermasyarakat.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 4.

Manusia berkewajiban untuk selalu berusaha membina dan membentuk akhlak seseorang melalui sarana yang disebut pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu alat kemajuan dan ketinggian bagi seseorang dan masyarakat secara keseluruhan. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan dimulai dari lahir sampai mati. Dengan kata lain adalah Long Live Education yang berarti pendidikan seumur hidup.¹¹ Oleh sebab itu ke teladanan ke pribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif atau negatifnya pembentukan kepribadian dan watak siswa. Akhlak mempunyai posisi yang penting dalam islam, sebagaimana Allah berfirman:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنِّبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا (٣٦)

Artinya:

“Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun, dan berbuat baiklah untuk ibu bapak, kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, orang-orang yang sedang dalam perjalanan dan budak-budak kamu. Sesungguhnya Allah tidak suka kepada orang-orang yang sombong lagi membangga-banggakan diri.” (QS. An-Nisa: 36).¹²

Ayat diatas menyatakan tentang perintah agar setiap manusia berbuat kebaikan. Karena kesempurnaan islam seseorang sangat tergantung kepada kebaikan dan memuliaan akhlaknya. Manusia yang dikehendaki dalam agama islam adalah manusia yang memiliki akhlak yang mulia, manusia yang

¹¹ Jauhar Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, Cet.1, 2005), h. 14-15.

¹² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali), h. 84.

memiliki akhlak mulialah yang akan mendapatkan kebaikan di dunia dan akhirat. Jadi pembentukan akhlak sangat penting diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak sebagai pondasi manusia untuk menjalankan kehidupan, kita sering mendengar berita-berita tentang kerusakan moral, mulai dari kalangan pelajar sampai orang tua. Dalam lingkungan madrasah, guru mempunyai tugas dan wewenang dalam membina dan membentuk karakter siswa, yaitu karakter yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah. Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberi pertolongan pada siswanya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah, serta mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri. Jadi guru sebagai pusat sentral bagi siswa dalam berkata, berbuat, dan bersikap.

Untuk itu seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan baik secara fisik, psikis, mental, moral, akhlak yang baik maupun intelektual yang secara ideal supaya kelak mampu menunaikan tugasnya dengan baik, sehingga guru sebagai pendidik dan pengajar mempunyai peranan dan tanggung jawab dalam membentuk pribadi dan karakter siswanya terutama dalam pendidikan yang diarahkan agar setiap siswa menjadi manusia yang beriman, berilmu, berakhlak mulia dan mampu membangun dirinya serta berperan aktif dalam

pembangunan bangsa. Seorang guru adalah sumber keteladanan, sebuah pribadi yang penuh dengan contoh dan teladan bagi siswa-siswanya, dengan demikian guru merupakan sosok sentral bagi seluruh siswa, masyarakat, bahkan bangsa dan negara.

Ditengah-tengah perkembangan dunia yang begitu cepat dan semakin canggih, prinsip-prinsip untuk membangun etika, nilai dan karakter siswa tetap harus dipegang. Akan tetapi perlu dilakukan dengan cara yang berbeda atau kreatif sehingga mampu mengimbangi perubahan kehidupan. Guru harus memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan secara holistik yang berpusat pada potensi dan kebutuhan siswa. Pendidik juga harus mampu menyiapkan siswa untuk bisa menangkap peluang dan kemajuan dunia dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Disini peranan guru sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan akhlak pada siswa. Guru sebagai suri tauladan bagi siswa-siswanya dalam memberikan contoh karakter yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki kepribadian baik pula.

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya:

“Sesungguhnya yang terbaik diantara kalian adalah yang terbaik akhlaknya”. (HR. Ahmad).¹³

Hadis di atas menjelaskan bahwa pendidikan akhlak sangat penting, karena Nabi Muhammad SAW memberikan pujian kepada mereka yang paling baik akhlaknya. Pendidikan akhlak dimulai dari lingkungan keluarga,

¹³ *Loc. Cit.*, h. 381.

kerabat, madrasah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan rumah dan keluarga sebagai lingkungan pembentukan dan pendidikan akhlak yang pertama dan utama harus lebih diberdayakan. Hal tersebut merupakan tugas orang tua sebagai penanam pertama dalam pendidikan akhlak anaknya. Keluarga adalah sekolah untuk kasih sayang, tempat belajar yang penuh dengan cinta, janganlah orang tua menanamkan keluarga sebagai tempat untuk bertengkar dengan pasangannya karena hal itu akan berakibat buruk pada karakter anak yang akan menganggap berkeluarga adalah hal yang menyengsarakan kelak jika anak tersebut sudah dewasa. Pendidikan akhlak melalui madrasah juga harus diperhatikan. Di madrasah, pendidikan tidak semata-mata tentang mata pelajaran yang hanya mementingkan diperolehnya kemampuan kognitif tetapi juga penanaman moral, nilai-nilai estetika, budi pekerti yang luhur dan lain sebagainya.

Kejayaan seseorang terletak pada akhlaknya yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang dan tidak adanya perbuatan yang tercela. Seseorang yang berakhlak buruk menjadi sorotan bagi sesamanya, contoh: melanggar norma-norma yang berlaku di kehidupan, penuh dengan sifat-sifat tercela, tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya dikerjakan secara objektif, maka yang demikian ini menyebabkan kerusakan susunan sistem lingkungan, sama halnya dengan anggota tubuh yang terkena penyakit. Manusia terdiri dari unsur jasmaniah dan rohaniah, di dalam kehidupannya ada masalah material (lahiriah), spiritual (batiniah), dan akhlak. Apabila seseorang tidak mempunyai rohani maka orang itu mati,

sebaliknya apabila tidak mempunyai jasmani maka tidak dapat disebut manusia.

Dalam pembentukan akhlak terpuji kepada para siswa diperlukan kerjasama dari seluruh warga madrasah, seperti adanya kerja sama kepala madrasah dengan semua guru baik guru pendidikan agama islam maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas. Dengan adanya kerjasama dari seluruh warga madrasah, maka pembentukan akhlak kepada para siswa akan berjalan dengan baik serta meminimalisir kenakalan dari para siswa. Dalam hal ini, maka peran dari guru ini sangat penting dalam melakukan pembentukan akhlak terpuji tersebut, di MTs Ats-Tsuur, para guru berupaya semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan akhlak terpuji kepada siswanya sehingga dimasa yang akan datang menjadi contoh yang baik.

Berdasarkan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan bagaimana strategi guru agama islam dalam pembentukan akhlak terpuji. Oleh karena itu, Skripsi yang diberi judul ***“Strategi Guru Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji (Studi Kasus di MTs Ats-Tsuur Cianjur)”***, penulis tertarik untuk menindak lanjuti bagaimana strategi guru agama islam dalam pembentukan akhlak terpuji siswa di madrasah tersebut.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah “*Strategi Guru Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji (Studi Kasus di MTs Ats-Tsuur Cianjur)*”. Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa strategi madrasah dalam pembentukan akhlak terpuji siswa di MTs Ats-Tsuur Cianjur?
2. Bagaimana implementasi guru agama islam dalam pembentukan akhlak terpuji siswa di MTs Ats-Tsuur Cianjur?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru agama islam dalam pembentukan akhlak terpuji di MTs Ats-Tsuur Cianjur?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa strategi madrasah dalam pembentukan akhlak terpuji siswa di MTs Ats-Tsuur Cianjur?
2. Bagaimana implementasi guru agama islam dalam pembentukan akhlak terpuji siswa di MTs Ats-Tsuur Cianjur?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru agama islam dalam pembentukan akhlak terpuji di MTs Ats-Tsuur Cianjur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka tujuan masalah secara umum adalah untuk Mengetahui “*Strategi Guru Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji (Studi Kasus di MTs Ats-Tsuur Cianjur)*”, sedangkan tujuan secara khusus antara lain:

1. Untuk mengetahui strategi madrasah dalam pembentukan akhlak terpuji di MTs Ats-Tsuur Cianjur.
2. Untuk mengetahui implementasi guru agama islam dalam pembentukan akhlak terpuji di MTs Ats-Tsuur Cianjur.
3. Untuk mengetahui apakah faktor pendukung dan penghambat guru agama islam dalam pembentukan akhlak terpuji di MTs Ats-Tsuur Cianjur.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Kegunaan penelitian tersebut sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi, masukan, dan pertimbangan pimpinan madrasah dalam menyusun kebijakan, dan menambahkan tenaga profesional dalam pembentukan akhlak terpuji di MTs Ats-Tsuur Cianjur.
- b. Penelitian ini digunakan sebagai acuan membimbing, mengayomi, mengarahkan, melatih, dan mengatasi siswa dalam pembentukan akhlak terpuji di MTs Ats-Tsuur Cianjur.

- c. Penelitian ini berguna memberikan informasi kepada orang tua untuk bekerjasama melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pembentukan akhlak terpuji di MTs Ats-Tsuur Cianjur.
- d. Untuk dapat memperkaya khasanah keilmuan dan bacaan bagi mahasiswa khususnya di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta dan semua mahasiswa pada umumnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Dalam skripsi ini terdapat lima bagian Bab yaitu:

Bab I, Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus dan sub fokus, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak terpuji di MTs Ats-Tsuur Cianjur.

Bab II, Kajian Teori, terdiri dari: strategi guru dalam pembentukan akhlak terpuji, pembelajaran pendidikan agama islam, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir (paradigma).

Bab III, Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang tujuan dan waktu penelitian, latar penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknis analisis data dan validitas data yang terdiri dari kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini membahas tentang deskripsi data yang meliputi tentang gambaran umum, tentang latar penelitian, temuan penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bab V, Kesimpulan dan Saran, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran merupakan hasil akhir dari pembahasan dan analisis penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan”. Namun jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai “suatu persiapan yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum agar apa yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya”. Sedangkan menurut Haitami dan Syamsul, strategi adalah “segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa strategi merupakan komponen pokok suatu sistem dalam pendidikan, dalam proses pembelajaran untuk mempermudah peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.¹⁴

¹⁴ Lu'lu'ul Ma'syumah, Skripsi:” *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Smpn 2 Sumbergempol Tulungagung*” (Tulungagung: IAIN, 2017), h. 14.

b. Pengertian Guru

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, komputer, internet, teknologi komunikasi dan informasi yang sudah canggih sekalipun. Guru merupakan salah satu perangkat dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pengembangan sumber daya manusia yang potensial sebagai investasi dalam bidang pembangunan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olahraga. Dalam pengertian yang spesifik dapat dikatakan bahwa pada setiap itu terletak tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan para siswanya pada suatu tingkat kedewasaan atas taraf kematangan tertentu. Dalam kaitan ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang hanya melakukan transfer of knowledge, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer of values dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan tuntunan kepada siswa dalam mengajar.

Di masyarakat, guru masih menempati kedudukan terhormat dengan kewibawaan yang melekat pada diri guru, sehingga masyarakat memberikan keyakinan dan kepercayaan bahwa guru masih dipandang sebagai sosok manusia yang patut di contoh dan di tiru. Selain itu juga masyarakat menilai guru sebagai sosok yang dapat memberikan pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan kepada siswa

sehingga menjadi orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kepribadian, dan akhlak mulia.¹⁵

c. Kompetensi Guru

Seorang lulusan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) akan melaksanakan tugasnya sebagai guru, baik sebagai guru TK/RA, SD/MI, SMP, MTS maupun guru SMA/MA, dan SMK. Hal ini dituntut memiliki seperangkat kompetensi tertentu. Kompetensi diartikan sebagai kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Keputusan Mendiknas Nomor: 045/U/2002 menjelaskan kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru.

¹⁵ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 1-2.

Dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) dan Peraturan Pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia.

2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang di milikinya.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah atau madrasah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua atau wali siswa, dan masyarakat sekitar.¹⁶

d. Persyaratan Guru

Sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagaimana diatur oleh Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV pasal 8 dan 9 dinyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Syarat-syarat inilah yang akan menjadi ciri yang membedakan antara profesi guru dari profesi-profesi lain pada umumnya. Adapaun syarat-syarat bagi guru itu dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut.

1) Persyaratan administratif

Syarat-syarat administratif ini antara lain meliputi soal kewarganegaraan (warga negara Indonesia), umur (sekurang-kurangnya 18 tahun), tetapi setelah UU No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen dengan diberlakukannya kualifikasi akademik

¹⁶ *Ibid.*, h. 13-14.

pendidikan minimum sarjana atau diploma IV, maka syarat umur dimungkinkan minimal 22-23 tahun, berkelakuan baik, mengajukan permohonan.

2) Persyaratan Teknis

Sesuai pasal 9 Undang-undang Guru dan pasal 29 Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, dalam persyaratan teknis ini ada yang bersifat formal, yakni harus berijazah pendidikan guru (sarjana atau diploma IV dan akta IV kependidikan), latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan sertifikat profesi guru. Hal ini mempunyai konotasi bahwa seseorang yang memiliki ijazah pendidikan guru dan sertifikat profesi guru dianggap sudah mampu mendidik dan mengelola pembelajaran.

3) Persyaratan Psikis

Syarat-syarat yang berkaitan dengan psikis antara lain sehat jasmani dan rohani, dewasa dalam berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar ramah dan sopan (kecerdasan emosional dan moral), memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen, dan berani bertanggung jawab.

4) Persyaratan Fisik

Persyaratan fisik ini meliputi berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya dan tidak

memiliki gejala-gejala penyakit yang menular. Dalam persyaratan fisik ini juga menyangkut kerapian, dan kebersihan, termasuk bagaimana cara berpakaian. Sebab bagaimanapun juga guru akan selalu dilihat, diamati, dan bahkan dinilai oleh para siswanya.

Semua persyarat diatas yang sudah dipaparkan itu diharapkan telah dimiliki oleh setiap guru sehingga mampu memenuhi fungsinya sebagai pendidik bangsa, guru di sekolah dan madrasah serta pemimpin di masyarakat. Untuk itu, diperlukan kedewasaan dan kematangan diri guru itu sendiri.¹⁷

e. Tugas Guru

Guru adalah sosok seorang pemimpin. Guru yaitu sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak siswanya. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian siswa menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan kepribadian manusia cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa serta negara. Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang berikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

¹⁷ *Ibid.*, h. 17-19.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih siswa adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua kandung atau wali siswa dalam jangka waktu tertentu. Menurut Roestiyah N.K, bahwa guru dalam mendidik siswa bertugas untuk:

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada siswa berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian siswa yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar negara kita Pancasila.
- 3) Menyiapkan siswa menjadi warga negara yang baik sesuai Undang-undang Pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II tahun 1983.
- 4) Sebagai perantara dalam belajar, maksudnya di dalam proses belajar guru hanya sebagai perantara atau medium, siswa harus berusaha sendiri untuk mendapatkan suatu pengertian atau insight, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap.
- 5) Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa siswa kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk siswa menurut sekehendaknya.

- 6) Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, maksudnya siswa nantinya akan hidup dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian siswa harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan guru.
- 7) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila guru dapat menjalani lebih dahulu.
- 8) Guru sebagai administrator dan manajer, di samping mendidik, seorang guru harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinasi segala pekerjaan di sekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.
- 9) Pekerjaan guru sebagai suatu profesi, orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.
- 10) Guru sebagai perencana kurikulum, guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak boleh ditinggalkan.

11) Guru sebagai pemimpin, guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing siswa kearah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapkan siswa pada problem.

12) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan siswa-siswa, guru harus aktif dalam segala aktifitas siswa, misalnya dalam ekstrakurikuler membentuk kelompok belajar dan sebagainya.

Dari penjelasan di atas, bahwa tugas guru tidak ringan. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, dan ikhlas. Guru harus mendapatkan haknya secara proporsional dengan gaji yang patut diperjuangkan melebihi profesi-profesi lainnya, sehingga keinginan peningkatan kompetensi guru dan kualitas belajar anak didik bukan hanya sebuah slogan di atas kertas.¹⁸

f. Peranan Guru

1) Korektor

Sebagai kolektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan dimasyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah siswa miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum siswa masuk sekolah. Latar belakang

¹⁸ Syaiful bahri djamarah, *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 3, h. 36-38.

kehidupan siswa yang berbeda-beda sesuai dengan sosiokultural masyarakat di mana siswa tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak siswa. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang kolektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan siswa.

2) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan petunjuk yang baik sebagai kemajuan belajar siswa. Persoalan belajar adalah masalah utama siswa. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.

3) Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi siswa. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasa sebagai kuncinya, ditopang dengan

penguasaan bahan yang akan diberikan kepada siswa. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan siswa dan mengabdikan untuk siswanya.

4) Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya.

5) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi siswa yang malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

6) Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaktif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini.

7) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan dan berkualitas sehingga dapat memberikan kemudahan kegiatan belajar bagi siswa.

8) Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas, adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa agar menjadi manusia dewasa susila yang cakap.

9) Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat siswa pahami. Apalagi siswa yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami siswa, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktif, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman siswa.

10) Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua siswa dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya

interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran.

11) Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk jenisnya, baik media nonmaterial maupun materiil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar siswa.

12) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran.

13) Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik.¹⁹

¹⁹ *Ibid.*, h. 43-46.

g. Jenis-jenis Pendidik

Menurut Prof. Dr. Moh. Athiyah Al-abrasyi pendidik itu ada tiga macam yaitu:

1) Pendidik kuttab

Yang dimaksud pendidik kuttab ialah pendidik yang mengajarkan Qur'an kepada anak-anak di kuttab. Sebagian di antara mereka hanya berpengetahuan sekedar pandai membaca, meulis dan menghafal Qur'an semata. Sebagian di antara mereka mengajar untuk kepentingan duniawi atau mencari penghidupan saja, sehingga kurang mendapat kehormatan dari masyarakat. Namun tidak kurang dari mereka berilmu pengetahuan yang luas dan mengajar secara ikhlas, sehingga mendapat kehormatan dan penghargaan yang mulia.

2) Pendidik umum

Yaitu pendidik pada umumnya, ia mengajar di lembaga-lembaga pendidikan yang mengelola atau melaksanakan pendidikan islam secara formal seperti madrasah-madrasah, pondok pesantren, pendidikan di masjid, surau-surau, ataupun pendidikan informal seperti keluarga.

3) Pendidik khusus

Pendidik khusus atau seringkali disebut muadib yaitu pendidik yang memberikan pelajaran khusus kepada seorang atau lebih dari seorang anak pembesar, pemimpin negara atau khalifah

seperti pendidikan yang dilaksanakan di rumah-rumah tertentu di istana.²⁰

2. Guru Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam konteks islam, istilah pendidikan mengacu kepada makna dan asal kata yang membentuk kata pendidikan itu sendiri dalam hubungannya dengan ajaran islam. Maka pada konteks ini perlu juga dikaji hakikat pendidikan islam yang didasarkan pada sejumlah istilah yang umum dikenal dan digunakan para ahli pendidikan islam. Setidaknya ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan islam, yaitu al-tarbiyah, al-ta'lim, dan al-ta'dib.

Ahli pendidikan islam, Al-Baidhawi, menyatakan bahwa tarbiyah bermakna “menyampaikan sesuatu hingga mencapai kesempurnaan” secara bertahap. Sementara Naquib Al-attas, menjelaskan, bahwa tarbiyah mengandung pengertian mendidik, memelihara, menjaga, dan membina semua ciptaan-Nya termasuk manusia, binatang, dan tumbuhan.

Selain konsep tarbiyah, sering pula digunakan konsep ta'lim untuk pendidikan islam. Secara etimologi, ta'lim berkonotasi pembelajaran, yaitu semacam proses transfer ilmu pengetahuan. Dalam kaitan ini. Ta'lim cenderung dipahami sebagai proses

²⁰ Nur Uhdhiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), h. 121.

bimbingan yang dititikberatkan pada aspek peningkatan intelektualitas siswa.

Kemudian sebagai landasan pemikiran berikutnya dalam pendidikan islam dapat dirujuk dari kata ta'dib. Menurut pemahaman Naquib al-Attas, ta'dib mengandung pengertian mendidik dan juga sudah merangkum pengertian tarbiyah dan ta'lim, yaitu pendidikan bagi manusia.²¹

Para ahli telah mencoba memformulasikan pengertian pendidikan islam. Diantara batasan yang sangat variatif tersebut adalah:

- 1) Muhammad Fadhil al-Jamaly: mendefinisikan pendidikan islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak siswa hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi siswa yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.
- 2) Al-Syaibaniy: mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah proses mengubah tingkah laku individu siswa pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu

²¹ Syamsul kurniawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Malang: Madani, 2017), h. 7-9.

aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.

- 3) Ahmad D. Marimba: mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (insan kamil).²²

b. Pengertian Guru Agama Islam

Pengertian guru agama islam dalam kapita selekta pendidikan agama islam adalah yang menggunakan rujukan hasil konferensi Internasional tentang pengertian guru pendidikan agama islam adalah sebagai murabbi, muallim dan muddaih.

Pengertian murabbi adalah guru agama islam harus orang yang memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang Tuhan.

Pengertian muallim adalah seseorang guru agama islam harus alimun (ilmuwan), yaitu menguasai ilmu teknologi, memiliki kreatifitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian ta'dib adalah itegrasi antara ilmu dengan amal.²³

²² Al-rasyidin, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2005), h. 31-32.

²³ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka, 1996), h. 11-12.

Guru agama islam adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan agama kepada siswa dan juga memberikan bimbingan baik jasmani maupun rohani guna mencapai kedewasaan.

Disamping itu juga guru agama Islam berkewajiban dalam pembentukan akhlak agar sejalan antara IPTEK dan IMTAQ dengan demikian, seseorang guru agama haruslah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat, dan agar tegar serta berprikemanusiaan yang mendalam.

Guru agama sebagai pendidik berkewajiban atas semua perkembangan siswa, baik dalam pemikirannya maupun dalam perbuatannya, dengan demikian bukan berarti guru agama adalah orang satu-satunya yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kedewasaan siswa, tetapi tetap saja pendidikan pertama dan utama adalah orang tua di rumah karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah.

Dapat di simpulkan bahwa guru agama islam adalah seorang yang memberikan materi pengetahuan agama islam kepada siswanya agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah.

Guru agama islam sebagai pembimbing yang memberikan bimbingan agar siswa sejak dini dapat bertindak dengan prinsip-prinsip islam dan dapat mempraktikan agama islam sesuai dengan yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Oleh karena itu guru agama islam bukan hanya sekedar memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang ilmu agama, melainkan juga dituntut untuk bisa membimbing, membentuk, dan membina siswa menjadi manusia yang matang dan dewasa serta dapat selalu berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Bahwasanya ada beberapa ruang lingkup pendidikan islam antara lain:

1) Tujuan Pendidikan Ilmu

Secara umum, pendidikan islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan islam harus berorientasi pada hakekat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya, misalnya tentang:

- a) Memperhatikan sifat-sifat dasar manusia yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai potensi bawaan seperti fitrah, bakat minat, dan karakter yang berkecenderungan pada Al-Hanif (rindu akan kebenaran dari

Tuhan) berupa agama islam sebatas kapasitas dan ukuran yang ada. Allah berfirman:

وَقُلِ الْحَقُّ مِن رَّبِّكُمْ ۖ فَمَن شَاءَ فَلْيُؤْمِن وَمَن شَاءَ فَلْيُكْفُر ۗ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِن يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Dan katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek”. (QS. Al Kahfi: 29).

- b) Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam. Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akherat.

2) Pendidik

Saat ini pendidik diposisikan sebagai fasilitator atau mediator yang bertugas memfasilitasi atau membantu siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pendidik tidak lagi dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi, sebab informasi juga bisa diperoleh dari siswa. Penciptaan suasana menyenangkan dan adanya kesadaran emosional yang tidak

dalam keadaan tertekan akan mengaktifkan potensi otak dan menimbulkan daya berpikir yang intuitif dan holistik.

3) Siswa

Siswa sebagai objek utama dalam pendidikan memegang peranan yang sangat strategis. Artinya bahwa siswa dapat dijadikan sebagai salah satu indikator terwujudnya sekolah berkualitas. Siswa sebagai salah satu input di sekolah, sangat mempengaruhi pembentukan sekolah yang berkualitas. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya latar belakang siswa, kemampuan siswa, prinsip hidup, dan sebagainya.

4) Model Pendidikan Islam

Model-model pembelajaran:

- a) Model pemrosesan informasi guru menjelaskan bagaimana siswa selaku individu memberi respon yang datang dari lingkungannya.
- b) Model pribadi diorientasikan kepada perkembangan diri siswa selaku individu.
- c) Model interaksi sosial menekankan hubungan siswa dengan lingkungannya di sekolah, terutama di dalam kelas.
- d) Model perilaku siswa diarahkan kepada suatu pola belajar yang lebih terfokus pada hal-hal yang spesifik.

5) Materi Pendidikan Islam

Materi pendidikan islam yang harus dipahami oleh siswa adalah Al-Qur'an. Baik ketrampilan membaca, menghafal, menganalisa, dan sekaligus mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an tertanam dalam jiwa siswa sejak dini.

6) Alat Pendidikan Islam

Merupakan alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan islam, agar tujuan pendidikan islam tersebut lebih berhasil.

7) Evaluasi

Evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran pada khususnya, dan sistem pendidikan pada umumnya. Artinya evaluasi merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin tinggalkan dalam setiap proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran, merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan.

d. Persyaratan Guru Agama Islam

Untuk melakukan pendidikan agama Islam yang berwawasan tinggi diperlukan standar atau syarat-syarat yang harus dimiliki guru agama islam, diantaranya:

- 1) Persyaratan guru agama islam yang berkenaan dengan dirinya
Menurut M. Ali seperti dikutip User Utsman, ada lima syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang yang ingin menjadi pendidik, yaitu:
 - a) Memiliki keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
 - b) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
 - c) Adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
 - d) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
 - e) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.²⁴
- 2) Adapun menurut Mohammad ‘Athiyah Al-Abrasyi bahwa seorang pendidik itu harus memiliki sifat-sifat tertentu agar ia dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, yaitu :
 - a) Memiliki sifat zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena keridhaan Allah semata.

²⁴ User Ustman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2001), h. 15.

- b) Bersih tubuhnya, jauh dari dosa besar, sifat riya' (mencari nama), dengki, permusuhan, perselisihan, dan lain-lain sifat yang tercela.
 - c) Ikhlas dalam pekerjaan, keikhlasan dan kejujuran seorang pendidik di dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya di dalam tugas dan sukses peserta didiknya.
 - d) Bersikap pemaaf terhadap siswa, ia sanggup menahan diri, menahan kemarahan, lapang hati, banyak sabar, dan jangan pemaarah karena sebab-sebab yang kecil, berkepribadian dan mempunyai harga diri.
 - e) Mencintai siswa seperti cintanya terhadap anak-anaknya sendiri, dan memikirkan keadaan mereka seperti ia memikirkan keadaan anak-anaknya.
 - f) Mengetahui tabiat, pembawaan, adat, kebiasaan, rasa, dan pemikiran siswa agar ia tidak keliru dalam mendidik.
 - g) Menguasai mata pelajaran yang akan diberikannya, serta memperdalam pengetahuan tentang itu, sehingga mata pelajaran itu tidak akan bersifat dangkal.²⁵
- 3) Syarat Guru Agama Islam Dengan Kegiatan Pembelajaran Yaitu:
- a) Hendaknya guru agama islam berdoa terlebih dahulu sebelum keluar rumah.

²⁵ Syamsul Kurniawan, *Op.cit.*, h. 38-41.

- b) Sebelum memulai pelajaran, guru pendidikan agama islam hendaknya membaca sebagian dari ayat Qur'an agar memperoleh berkah saat mengajar.
- c) Guru hendaknya bersikap bijak dalam melakukan pembahasan, penyampaian pelajaran dan menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang ia tahu.

3. Akhlak Islam

a. Pengertian Akhlak Islam

Akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasul-Nya. Akhlak Islam ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu Khaliq (Pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak yaitu untuk memperbaiki hubungan manusia dengan Allah dan hubungan baik antara manusia yang lainnya.

Menurut Al-abrasyi, pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan islam. Usaha maksimal untuk mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari proses pendidikan islam. Oleh karena itu, pendidikan akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam pendidikan islam, sehingga setiap aspek proses

pendidikan islam selalu dikaitkan dengan pembinaan akhlak yang mulia.

1) Pengertian Akhlak Menurut Para Ahli:

- a) Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.
- b) Menurut Imam Al-ghazali dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁶
- c) Menurut Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:
 - (1) Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
 - (2) Akhlak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.²⁷

²⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agam Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Pustaka Rosdakarya, 2006), Cet. 1, h. 151.

²⁷ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), Cet. 1, h. 3.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam jiwa yang mendorong perilaku seseorang dengan mudah sehingga menjadi perilaku kebiasaan. Jika sifat tersebut melahirkan suatu perilaku yang terpuji menurut akal dan agama dinamakan akhlak baik (akhlak mahmudah). Sebaliknya, jika ia melahirkan tindakan yang jahat, maka disebut akhlak buruk (akhlak mazmumah).²⁸

b. Pembagian akhlak

Secara garis besar akhlak dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut.

- 1) Akhlak terpuji (akhlak karimah atau mahmudah), yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti: sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu, husnudzon (berprasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.
- 2) Akhlak yang tercela (akhlak madzmumah), yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari bawa nafsu yang berada dalam lingkungan syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia seperti

²⁸ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam Arah baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), cet. 3, h. 139-142.

takabbur (sombong), su'udzon (berprasangka buruk), tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, dan lain-lain.²⁹

c. Sumber dan Dasar Akhlak

Akhlak merupakan kehendak dan perbuatan seseorang, maka sumber akhlak pun bermacam-macam. Hal ini terjadi karena seseorang mempunyai kehendak yang bersumber dari berbagai acuan, bergantung pada lingkungan, pengetahuan, atau pengalaman orang tersebut. Namun, dari bermacam-macam sumber berkehendak dan perbuatan itu dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu dengan kata lain biasanya disebut bahwa akhlak ada yang bersumber dari agama, dan ada pula yang bersumber selain agama (sekuler). Kelezatan bagi mereka ialah ukuran perbuatan. Maka kelezatan yang mengandung perbuatan itu baik, sebaliknya yang mengandung pedih itu buruk.³⁰

d. Ruang Lingkup Akhlak

Berikut ini uraian tentang pokok-pokok akhlak dalam islam:

1) Akhlak Kepada Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik.³¹ Akhlak kepada Allah yakni pengakuan dan kesadaran bahwa Tuhan yang menciptakan manusia dan tiada Tuhan selain Allah yang berhak disembah, dzat

²⁹ Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), Cet. 3, h. 153.

³⁰ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), h. 90.

³¹ Muhammad Alim, *op.cit.*, h. 124.

yang Maha Esa, dzat yang Maha suci atas semua sifat-sifat terpuji-Nya, tidak ada satupun yang dapat menandingi ke-Esaan-Nya, jangankan manusia, malaikatpun tidak ada yang menjangkau hakikat-Nya. Sebagaimana Allah berfirman:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ ﴿٥﴾ خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ ﴿٦﴾ يُخْرَجُ مِنْ
بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ﴿٧﴾

“Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang dipancarkan. Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan” (QS. At-Thariq: 5-7).

Dan juga dijelaskan bahwa Allah memberikan kelengkapan panca indera yang meliputi penglihatan, pendengaran, akal pikiran dan hati sanubari. Sebagaimana Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl: 78).

Sudah jelas digambarkan bahwa begitu mulianya dzat Allah, oleh karena itu kita sebagai umat-Nya adalah keharusan untuk menjalankan kewajiban dan menjauhi segala larangan-Nya juga kesadaran bahwa petunjuk jalan kebaikan adalah bersumber dari Allah.

2) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Karena manusia adalah makhluk sosial yang saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain hendaknya kita harus menjaga kesopanan, tutur kata yang lembut dan tidak menyakiti seperti sebutan al-muhsin yaitu orang yang memiliki harga diri, berkata benar, lemah lembut, juga seorang muslim yang mengikuti petunjuk-petunjuk akhlak Al-Qur'an.³²

Akhlak kepada manusia dapat lebih dirinci menjadi:

- a) Akhlak kepada Rasul, yaitu dengan mengikuti sunnahnya dan menjadikan bahwa Rasul sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Qalam: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”

- b) Akhlak kepada orang tua dan guru, yaitu dalam melaksanakan akhlak mahmudah terhadap orang tua dan guru adalah: pertama, Patuh, yaitu mentaati perintahnya dan tidak menentangnya, kecuali yang bertentangan dengan perintah Allah. Kedua, Ihsan, yaitu berbuat baik kepada mereka, ketiga, Lemah lembut dalam perkataan maupun tindakan, keempat, Merendahkan diri di hadapannya, kelima, Berterima kasih, dan

³² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tarjamahnya, h. 322.

keenam, Berdoa untuk mereka. Begitu pentingnya kita untuk berbakti kepada orang tua dan guru karena berkat jasa mereka, kita dapat berjalan, berfikir, berhitung, dan taat kepada Allah. Sebagaimana Allah berfirman:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyentuh selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”. (QS. Al-Isra: 23).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan kedudukan tertinggi bagi manusia selain ilmu. Manusia yang memiliki akhlak terpuji dapat hormati dan dicintai oleh masyarakat.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang berkaitan dengan akhlak terpuji, bahkan ada yang melakukan penelitian yang hampir sama dengan yang akan peneliti lakukan. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Firman, *“Peran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di MTs Khazanah Kebajikan Ciputat Tangerang*

Selatan” pada tahun 2017,³³ yang berisikan bagaimana strategi guru dalam pembentukan akhlak terpuji melalui cara pendekatan individu, yaitu dengan cara menumbuhkan pembentukan kebiasaan yang mulia dan beradat kebiasaan yang baik, membiasakan berpegang teguh pada akhlak terpuji, membiasakan bersikap ridho, optimis, percaya diri, tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah, dan kelompok dengan guru menggunakan beberapa metode. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu penelitiannya bagaimana strategi guru dalam meningkatkan ahlak sedangkan penelitian yang diteliti berfokus pada siswa di madrasah bagaimana semua guru terlibat dalam pembentukan akhlak terpuji siswa dengan metode yang bersifat teoristik yaitu dengan cara memberikan, menanamkan sifat-sifat baik, serta memberikan contoh dan menguasai psikis siswa. Perbedaan peneliti terdahulu terfokus pada peran mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan akhlak peserta didik, sedangkan yang diteliti berfokus pada strategi guru agama islam dalam pembentukan akhlak terpuji.

Zainal Hidayat, *“Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Ma’arif Sabilul Huda Bogor”* pada tahun 2014.³⁴ Usaha pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di sekolah sesungguhnya tidak lain adalah untuk mengatasi dan menanggulangi serta mencegah terjadinya kenakalan remaja dan membentuk pribadi yang berbudi pekerti yang luhur. Berkaitan dengan hal tersebut, maka skripsi ini

³³ Firman, Skripsi: *“Peran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Mts Khazanah Kebajikan Ciputat Tangerang Selatan”* (Jakarta: UIN, 2017).

³⁴ Zainal Hidayat, Skripsi: *“Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Ma’arif Sabilul Huda Bogor”* (Jakarta: UIN, 2014).

mengkaji tentang, keadaan perilaku keseharian siswa-siswi MTs Sabiilul Huda Bogor juga cukup bagus, tidak banyak tata tertib yang dilanggar, dan sikap mereka sesama teman ataupun terhadap guru mereka saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lainnya. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus penelitiannya upaya guru akidah akhlak dalam membina siswa, untuk mengatasi dan menanggulangi serta mencegah terjadinya kenakalan remaja dan membentuk pribadi yang berbudi pekerti yang luhur, sedangkan yang diteliti berfokus pada strategi guru agama islam dalam pembentukan akhlak terpuji siswa.

Syahlefi, "*Strategi Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Islam Plus Baitul Maal Pondok Aren*"³⁵ hasil penelitian ini, maka skripsi mengkaji tentang: Langkah-langkah yang memberikan bimbingan secara intensif kepada siswa yang kurang memahami mata pelajaran, mengumpulkan wali murid atau orang tua supaya memberi motivasi kepada anaknya, menambah jam pelajaran. Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu fokus penelitiannya strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa dengan cara memberikan bimbingan secara intensif, sedangkan yang diteliti berfokus pada strategi guru agama islam dalam pembentukan akhlak terpuji siswa.

Berdasarkan karya-karya penelitian yang telah peneliti kemukakan di atas, yaitu kajian atas pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik siswa oleh guru, orangtua, dan lainnya. Cukup banyak dilakukan dalam berbagai

³⁵ Syahlefi, Skripsi: "*Strategi Guru Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Plus Baitul Maal Pondok Aren*" (Jakarta: UIN, 2012).

tinjauan, akan tetapi kajian yang lebih spesifik membahas langkah-langkah guru agama islam dalam pembentukan akhlak terpuji siswa pada tingkat madrasah tsanawiyah yang letak geografisnya berada di tengah kota besar serta banyaknya pusat perbelanjaan, dan bisnis, topografis yakni keberadaan latar belakang pendidikan, budaya, dan tingkat perekonomiannya, seperti halnya diketahui bersama bahwa dalam pembentukan akhlak terpuji di madrasah trasnawiyah cukup sulit dikarenakan masih membutuhkan perhatian khusus oleh orang tua dan keadaan lingkungan sosial kemasyarakatan yang sudah demikian homogen sehingga pembentukannya membutuhkan tenaga, pikiran, dan kesabaran yang tangguh. Penelitian ini ingin lebih menitiktekan pada strategi seperti apa yang harus dilakukan oleh guru agama islam dalam pembentukan akhlak terpuji siswanya di madrasah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru agama islam dalam pembentukan akhlak terpuji di MTs Ats-Tsuur Cianjur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Ats-Tsuur, yang berada di Jl. KH. Opu Mustopa, Maleber, Karangtengah, Cianjur, Jawa Barat, 43281.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam tahun ajaran 2020/2021, yang dimulai pada bulan September 2020. Adapun objek yang diteliti adalah kepala madrasah, guru agama islam dan siswa.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi guru agama islam dalam pembentukan akhlak terpuji dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada dilapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang ada dilapangan, dan menghubungkan sebab akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, dengan tujuan memperoleh gambaran

realita. Penelitian ini dilakukan di MTs Ats-Tsuur, yang berada di Jl. KH. Opu Mustopa, Maleber, Karangtengah, Cianjur, Jawa Barat, 43281. Teknik penelitian dalam pengumpulan data berupa observasi, angket, dan wawancara.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Metode penelitian ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang biasa digunakan metode deskriptif. Penelitian ini berupa studi langsung ke lapangan. Langkah-langkah dalam penelitian:

1. Tahap Deskripsi atau tahap Orientasi

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti mendata sepiintas tentang informasi yang diperoleh.

2. Tahap Reduksi

Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.

3. Tahap Seleksi

Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang focus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dan terjaln secara terus- menerus. Data yang diambil dalam penelitian ini terkait dengan judul fokus penelitian. Oleh karena itu, data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, baik sumber data primer maupun sumber data sekunder.³⁶

Sesuai dengan judul penelitian, maka peneliti memerlukan sumber data untuk dapat memperoleh subjek darimana data dapat diperoleh.³⁷

Adapun sumber data dalam hal ini:

1. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi). Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa.
2. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan

³⁶ Syaifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1997), h. 91.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 114.

penelitiannya. Adapun data sekunder meliputi buku-buku atau dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.³⁸ Dalam memperoleh data yang relevan, penulis menggunakan empat macam teknik pengumpulan data antara lain:

1. Dokumentasi

Metode ini adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.³⁹ Dokumentasi berasal dari dokumen yang berarti barang-barang tertulis.⁴⁰ Dalam hal ini, data-data tersebut merupakan data yang bersifat tulisan dan gambar.

Suatu pengumpulan data dengan cara melihat langsung sumber-sumber Dokumen yang terkait. Dengan arti lain bahwa dokumentasi sebagai pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik. Digunakan Sebagai mendukung kelengkapan data yang lain, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang kegiatan belajar mengajar,

83. ³⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), h.

³⁹ *Ibid.*, h. 274.

⁴⁰ *Ibid.*, h. 13.

letak geografis, jumlah guru, karyawan, struktur organisasi dan keadaan sarana prasarana.

2. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati fenomena sosial. Pengamatan dari penelitian dituntut harus memenuhi persyaratan tertentu sehingga hasil pengamatan sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran penelitian.⁴¹ Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek penelitian. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu diinginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁴²

Observasi merupakan metode yang pertama digunakan dalam melakukan penelitian. Di dalam pengamatan, meliputi kegiatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui pengamatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.⁴³

⁴¹ Zainal Amiruddin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 73.

⁴² Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 63.

⁴³ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 109.

Observasi yang di maksud disini adalah melakukan suatu pengamatan tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak terpuji di MTs Ats-Tsuur Cianjur.

Tabel 3. 1

Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Observasi	Indikator
1	Tempat	Lokasi atau tempat penelitian di MTs Ats-Tsuur Cianjur.
2	Informan	Kepala madrasah, guru, dan siswa.
3	Objek yang diteliti	a. Memperhatikan situasi dan kondisi di MTs Ats-Tsuur Cianjur. b. Memperhatikan proses belajar siswa di MTs Ats-Tsuur Cianjur. c. Memperhatikan pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di MTs Ats-Tsuur Cianjur.

3. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab secara lisan dan berhadapan langsung dengan orang tersebut. Hal ini bertujuan untuk suatu tugas tertentu atau mendapatkan keterangan dari responden.⁴⁴ Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap

⁴⁴ *Ibid.*, h. 129.

dan berhadapan maka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Wawancara ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.⁴⁵ Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data diperlukan melalui tanggapan yang diberikan informan berdasarkan pertanyaan yang diajukan peneliti.⁴⁶

Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan strategi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlak terpuji di MTs Ats-Tsuur Cianjur.

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Dimensi	Indikator
Strategi dalam pembentukan akhlak terpuji	a. Strategi madrasah. b. Implementasi guru dalam pembentukan akhlak terpuji. c. Faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam pembentukan akhlak terpuji.

⁴⁵ Mardalis, *Op.cit.* h. 64.

⁴⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 72.

4. Angket

Dalam penelitian biasa disebut dengan kuisisioner, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang bertujuan merekam atau menggali informasi dari pada responden.⁴⁷ Angket masuk pada bagian wawancara terstandar (Standardized Interview) dalam istilah Esterbeg disebut wawancara terstruktur (Structured Interview) dan istilah patton adalah wawancara terbuka.⁴⁸ Jenis angket yang digunakan berupa kuesioner dengan 20 pernyataan kepada 30 siswa.

Tabel 3. 3

Pedoman Angket kepada siswa

Pernyataan	Indikator
Tanggapan siswa terhadap pembentukan akhlak terpuji	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak merupakan cerminan kepribadian seseorang. 2. Setiap siswa yang melanggar peraturan sekolah harus mempertanggungjawabkan. 3. Akhlak yang baik dapat mencerminkan kepribadian yang baik juga. 4. Akhlak yang buruk dapat mencerminkan kepribadian yang buruk juga. 5. Setiap siswa harus keluar kelas ketika adzan berkumandang. 6. Akan terjalin hubungan yang baik ketika bertemu teman di sekolah.

⁴⁷ Agus Suradika, *Metode Penelitian* (Jakarta: UMJ Press, 2000), h. 46.

⁴⁸ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 133.

	<ol style="list-style-type: none">7. Anda bersedia apabila menjenguk teman yang sedang sakit.8. Bagaimana ada teman yang mencela, bersedia untuk memaafkannya.9. Selalu mendengar dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi di dalam kelas.10. Selalu senang, menyapa, dan bersalaman apabila bertemu dengan guru.11. Ketika ada guru yang sakit, selalu bersedia untuk menjenguknya.12. Siswa berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran.13. Selalu berpartisipasi dan mendoakan apabila ada teman yang mendapatkan musibah.14. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) ketika kegiatan pembelajaran selesai.15. Selalu membuang sampah pada tempatnya.16. Bersedia untuk menegur teman yang membuang sampah tidak pada tempatnya.17. Selalu menasehati teman yang tidak melaksanakan sholat berjamaah.18. Bersedia mengajak teman untuk menghormati guru/orangtua.19. Mengajak teman-teman bertakziah ketika ada guru/wali murid yang meninggal.20. Bagaimana respon ketika teman mengajak melakukan hal-hal yang negatif.
--	---

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasi dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan.⁴⁹

Analisis data pada dasarnya yaitu menyederhanakan data yang dikumpulkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersimpan dari berbagai sumber, selanjutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi.

Setelah upaya yang dilakukan dengan maksimal dengan langkah-langkah tersebut di atas, maka data yang di simpulkan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, dengan demikian untuk menganalisis data yang diperoleh dilakukan dengan upaya sebagai berikut:

1. Kualitatif yaitu dengan cara menguraikan ke dalam bahasa yang sudah dipahami dan logis sesuai dengan masalah yang dimaksud.
2. Kuantitatif yaitu dengan cara mengadakan:
 - a. Editing yaitu memeriksa angket dan wawancara yang telah diisi, diutarakan dan dikembalikan oleh responden satu persatu yang di urut dari nomor satu hingga akhir.
 - b. Tabulating yaitu memindahkan jawaban responden kedalam tabulasi atau blanko yang disusun secara rinci dalam bentuk tabel.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 103

- c. Mengadakan perhitungan rata-rata dengan menggunakan cara berikut ini:
$$P = F : N \times 100\%$$

Ket.

P = Tingkat Presentasi

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden
- d. Processing yang mengolah data dari hasil perhitungan rata-rata.
- e. Menganalisa data dan mentafsirkannya.

H. Validitas Data

Pemeriksaan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pemeriksaan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian, yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data. Peneliti menjelaskan proses dan teknik yang digunakan untuk keabsahan data yang mencakup kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas dan konfirmabilitas sebagaimana uraian berikut ini:

1. Kredibilitas (Credibility)

Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian (kualitatif) yang kredibel (dapat dipercaya) dari perspektif partisipan dalam penelitian

ini. Dari perspektif ini tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan, pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi dan diskusi teman sejawat.

2. Tranferabilitas (Transferability)

Transferabilitas mengacu pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan atau ditransfer pada konteks yang lain. Dari perspektif kualitatif, tranferabilitas merupakan tanggung jawab seorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan mendeskripsikan konteks peneliti dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada peneliti tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda, bertanggung jawab untuk membuat keputusan bahwa transfer tersebut logis.

3. Dependabilitas (Dependability)

Dependabilitas menekankan perlunya peneliti memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setting (latar) dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi pendekatan yang digunakan pada penelitian dalam studi tersebut.

4. Konfirmabilitas (Confirmability)

Konfirmabilitas atau objektivitas mengacu pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Misalnya, peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk memeriksa dan memeriksa kembali seluruh data penelitian. Jadi, kriteria kepastian atau objektivitas menekankan pada tanya bukan pada orang atau banyak orang.⁵⁰

⁵⁰ Fakultas Agama Islam-UMJ. *Panduan Praktis Menulis Skripsi*. (Jakarta: PT Wahana Kardofa, 2018) h.24.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Penelitian (Profil MTs Ats-Tsuur Cianjur)

1. Kondisi Geografis MTs Ats-Tsuur Cianjur

Secara geografis MTs Ats-Tsuur Cianjur sangat strategis, terletak di jalan raya lingkaran selatan yang berdekatan dengan kota Cianjur.

Penduduk di sekitaran MTs Ats-Tsuur Cianjur, kelurahan Maleber, kecamatan Karangtengah cukup padat dengan tingkat ekonomi yang beragam sedangkan agama penduduk setempat mayoritas beragama Islam.

Disekitar MTs Ats-Tsuur Cianjur banyak terdapat kantor-kantor, rumah makan, perusahaan, toko atau ruko, rumah sakit, sarana ibadah, supermarket, sekolah (SD-SMA/setara), dan pondok pesantren, hingga perguruan tinggi swasta. Serta akses angkutan umum yang mudah dengan adanya terminal bus Pasir Hayam untuk angkutan antar kota dan antar provinsi serta terdapat stasiun Cianjur Kota.

Lokasi MTs Ats-Tsuur Cianjur ini pun menjadi salah satu madrasah favorit bagi masyarakat setempat karena akses yang mudah dan strategis untuk menuju madrasah tersebut.

2. Sejarah MTs Ats-Tsuur Cianjur

MTs Ats-Tsuur Cianjur berdiri sejak tahun 1995. MTs ini, didirikan oleh KH. Ingi Badruzzaman yang merupakan pengasuh pondok pesantren Al-Alawiyin. MTs Ats-Tsuur Cianjur dahulu pernah mengontrak di MIN

Karang Tengah terletak di Jl. Didi Prawirakusumah, No. 130, Maleber, Karangtengah, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Yang melatar belakangi KH. Ingi Badruzzaman mendirikan MTs ini adalah untuk membantu masyarakat sekitar yang tidak mampu agar bisa mendapatkan pendidikan sehingga dapat menggapai cita-citanya, karena pada saat itu sekolah sulit sekali untuk di dapati dan berjarak cukup jauh.

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Ats-Tsuur Cianjur

a. Visi Madrasah

1) “Cerdas dan Berakhlak Mulia”. Adapun indikatornya sebagai berikut:

- a) Peningkatan nilai akademis siswa meningkat dari tahun ke tahun.
- b) Pengembangan proses penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan standar isi, standar proses, dan standar ketenagaan.
- c) Pengembangan proses pembelajaran yang mendorong siswa berprestasi, disiplin, berakhlak mulia, memiliki etos kerja tinggi, kreatif, kritis, dan bertanggungjawab.
- d) Pengembangan minat dan bakat siswa.
- e) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan keagamaan.
- f) Pengembangan profesionalisme.
- g) Timbulnya kerja sama dan kebersamaan.

b. Misi Madrasah

Untuk mencapai visi diatas, MTs Ats-Tsuur Cianjur telah merumuskan misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan optimal bagi setiap siswa.
- 2) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan memperhatikan kondisi madrasah.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama.
- 4) Mengembangkan fasilitas pendidikan sesuai dengan kebutuhan.
- 5) Meningkatkan mutu akademik, dan non akademik untuk mencapai standar kelulusan.
- 6) Mendorong peserta didik, mengenali potensi dirinya untuk meningkatkan motivasi berprestasi.
- 7) Pembentukan lingkungan religious.

4. Identitas MTs Ats-Tsuur Cianjur

- a) Nama Sekolah : MTs Ats-Tsuur Cianjur
- b) NPSN : 20277994
- c) Jenjang : Sekolah Menengah Pertama
- d) NSS : 121232030048
- e) Akreditasi : A
- f) Jenis Sekolah : Keagamaan
- g) Status Sekolah : Swasta

- h) Standar Sekolah : Sekolah Standar Nasional (SSN)
- i) Alamat Sekolah : Jl. KH. Opo Mustopa, Kp. Ancol, RT. 01, RW. 02,
Kelurahan. Maleber, Kecamatan. Karangtengah,
Cianjur.
- j) Nomor Telepon : 02632261426
- k) Email : www.mts_atstsuur@yahoo.com
- l) Waktu Belajar : Pagi

5. Kurikulum dan Pembelajaran

a. Kurikulum

Pengembangan Kurikulum MTs Ats-Tsuur Cianjur yang pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sejak tahun pelajaran 2015/2016 MTs Ats-Tsuur Cianjur sudah menerapkan kurikulum 2013 pada semua kelas yang disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan madrasah.

b. Kegiatan Pembelajaran

Pembelajaran setiap mata pelajaran adalah 1 x 45 menit. Pembelajaran diawali dengan shalat duha bersama-sama sebelum jam pembelajaran dimulai, yaitu pada 06.45 s/d 07.15 yang dilakukan setiap hari. Adapun waktu belajar efektif yang dilakukan di madrasah selama lima jam empat puluh lima menit terhitung dari pukul 07.15 12.30 WIB sudah termasuk jam istirahat, shalat dan makan.

6. Data Pimpinan, Tenaga Pendidik, dan Tenaga Kependidikan MTs

Ats-Tsuur Cianjur

- a. Ketua Yayasan : H. Dagus Abdurrahman
- b. Pimpinan Madrasah
 - 1) Kepala Madrasah : Eulis Jenab, S.H.I
- c. Wakil Kepala Madrasah
 - 1) Bidang Kurikulum : Kusnadi, S.Ag
 - 2) Bidang Kesiswaan : Drs. H. Nanang
 - 3) Bidang Sarana dan Prasarana : Ayi Ruslan Majani, S.Pd
 - 4) Bidang Humas : Tuti Susilawati, S.Pd. I
- d. Tenaga Pendidik

Tabel 4. 1

Daftar Nama Tenaga Pendidik MTs Ats-Tsuur Cianjur

No.	Guru Pengajar	Mata Pelajaran	Jenis Kelamin (L/P)	Keterangan
1.	Eulis Jenab, S.H.I	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	P	GTY
2.	M. Yunus, S.Pd		L	GTY
3.	Kusnadi, S.Ag	Fikih	L	PNS
4.	Drs. H. Nanang	Qur'an Hadis	L	PNS

5.	Tuti Susilawati, S.Pd.I	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	P	PNS
6.	Irmansyah, S.Th.I	Bimbingan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	L	GTY
7.	Euis Eva Ratnawati, S.Pd	Bahasa Indonesia	P	GTY
8.	Eka Abdulullah Al-Anshory, S.Pd		L	Honoror
9.	Dudi Lesmana, S.Pd.I	Bahasa Inggris	L	GTY
10.	Bambang Hilman Fuadi, S.Pd		L	GTY
11.	Mundirin, S.Pd	Bahasa Arab	L	GTY
12.	N. Naeliatul Anwar, A.Ma	Bahasa Sunda (Mulok)	P	GTY
13.	Erlina Dewi Permanasari, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	P	GTY
14.	Risna Siti Anggraeni, S.Pd		P	GTY
15.	Siti Ramdaniyah, S.H.I	Akidah Akhlak	P	GTY

16.	Ayi Ruslan Majani, S.Pd	Matematika	L	GTY
17.	Wahyu Rustan Diyatman, S.Pd		L	GTY
18.	Sandhi Rachmat, S.Pd	Qowaid Muatan Lokal (Mulok)	L	GTY
19.	Ridwan Taufik, S.Pd	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)	L	GTY
20.	M. Abdul Aziz		L	GTY
21.	Muhammad Idris, S.T	Prakarya (Rekayasa Informatika)	L	GTY
22.	Asri Utami	Seni Budaya	P	GTY
23.	Uca Nursaadah		P	GTY
24.	Aditya Ramadhan, S.H	Pendidikan Kewarganega raan (PKN)	L	GTY
25.	Nurul Aeni, S.Pd		P	Honoror

*PNS: Pegawai Negeri Sipil

*GTY: Guru Tetap Yayasan

Berdasarkan data pada tabel 4.1 bahwa MTs Ats-Tsuur Cianjur memiliki 25 tenaga pendidik dengan kualitas pendidikan yang baik. MTs Ats-Tsuur Cianjur memiliki 22 tenaga pendidik lulusan strata (S1) dan 3 lulusan SMA/setara. Sehingga dengan kualifikasi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh tiap-tiap guru tersebut akan mendukung

proses kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa yang ada di MTs Ats-Tsuur Cianjur.

e. Tenaga Kependidikan

Tabel 4. 2

Daftar Nama Tenaga Kependidikan MTs Ats-Tsuur Cianjur

No.	Nama	Jenis Jabatan	Jenis Kelamin (L/P)	Keterangan
1.	Sandhi Rachmat, S.Pd	Kepala Tata Usaha	L	GTY
2.	Mundhirin, S.Pd	Operator Madrasah	L	GTY
3.	Kusnadi, S.Ag	Stafsus Bidang Kurikulum	L	GTY
4.	Siti Najiah	Stafsus Bidang Kesiswaan	P	GTY
5.	Uloh Saepulloh	Keamanan Madrasah	L	Honorer
6.	Utar Saepudin	Kebersihan Madrasah	L	Honorer
7.	Zaenal Mutaqin, S.Pd,I	Komite Madrasah	L	GTY
8.	Siti Ramdaniyah, S.H.I	Bendahara	P	GTY
9.	Bambang Hilman Fuadi, S.Pd	Bimbingan Konseling	L	GTY
10.	Tuti Susilawati, S.Pd.I	Humas	P	PNS

*PNS: Pegawai Negeri Sipil

*GTY: Guru Tetap Yayasan

Berdasarkan data pada tabel 4.2 bahwa MTs Ats-Tsuur Cianjur memiliki tenaga kependidikan tata usaha sebanyak sepuluh orang. Kebutuhan administrasi MTs Ats-Tsuur Cianjur tidak hanya dikelola atau diatur oleh satu orang saja, tetapi sudah ada pembagian tugas bagi masing-masing pengelola tata usaha. Sehingga pelayanan dan kebutuhan administrasi yang ada di MTs Ats-Tsuur Cianjur dapat terpenuhi dengan baik.

7. Data Siswa/i MTs Ats-Tsuur Cianjur

Jumlah kelas yang ada di MTs Ats-Tsuur Cianjur tahun ajaran 2018/2019 adalah 11 kelas. Terdiri dari Kelas VII sebanyak 3 kelas, VIII sebanyak 4 kelas, dan IX sebanyak 4 kelas. Adapun jumlah siswa MTs Ats-Tsuur Cianjur tahun ajaran 2018/2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah siswa Tahun Ajaran 2019/2020

No.	Uraian	Kelas			Total
		VII	VIII	IX	
1.	Jumlah Kelas	3	4	4	11
2.	Laki-laki	46	58	52	156
3.	Perempuan	52	65	49	166
Total					322

8. Data Sarana dan Prasarana MTs Ats-Tsuur Cianjur

a. Sarana

Tabel 4. 4

Daftar Sarana MTs Ats-Tsuur Cianjur

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	11	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Wakil Kepala madrasah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6.	Laboratorium Komputer	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Ruang OSIS	1	Baik
11.	Mushola	1	Baik
12.	WC Guru	2	Baik
13.	WC Siswa	5	Baik
14.	Lapangan	1	Baik
15.	Kantin	1	Baik
16.	Parkir	1	Baik
17.	Tiang Bendera	1	Baik
18.	Gawang Futsal	2	Baik

Berdasarkan data pada table 4.4 bahwa MTs Ats-Tsuur Cianjur memiliki beberapa ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, perpustakaan, labrolatorium, musholah, aula, dan sarana yang lainnya dengan kondisi baik. Komponen tersebut sebagai sarana untuk menudukung akan terlaksananya kegiatan pembelajaran yang baik, sehingga dapat memberikan kenyamanan siswa dalam belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di MTs Ats-Tsuur Cianjur.

b. Prasarana

Tabel 4. 5

Daftar Prasarana MTs Ats-Tsuur Cianjur

No	Jenis	Kondisi
1.	Jaringan listrik	Baik
2.	Jaringan telepon	Baik
3.	Instalasi air	Baik
4.	Internet	Baik
5.	Akses jalan	Baik

Berdasarkan data pada table 4.5 bahwa MTs Ats-Tsuur Cianjur memiliki beberapa prasarana diantaranya jaringan listrik, jaringan telepon, instalasi air, internet, dan akses jalan dengan kondisi yang baik. Prasarana tersebut disediakan oleh MTs Ats-Tsuur Cianjur sebagai fasilitas untuk menudukung terbentuknya suasana belajar yang nyaman serta terlaksananya kegiatan pembelajaran yang baik.

9. Data Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa

Tabel 4. 6

Daftar Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa

No.	Nama	Keterangan
1.	Layanan Konseling	Tersedia
2.	Pramuka	Tersedia
3.	Olahraga	Tersedia
4.	Pencak silat	Tersedia
5.	Marawis	Tersedia
6.	Baca Tulis Qur'an (BTQ)	Tersedia
7.	Palang Merah Remaja (PMR)	Tersedia
8.	Marching band	Tersedia

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan penjelasan mengenai data yang telah didapatkan dari hasil penelitian di lapangan. Penelitian mengenai "*Strategi Guru Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji (Studi Kasus di MTs Ats-Tsuur Cianjur)*".

Data-data yang di dapat selama penelitian ini dari hasil wawancara dan observasi. Sumber data utama yang dicatat dalam catatan tertulis atau melalui alat perekam yang peneliti gunakan selama dalam proses wawancara berlangsung. Selain data-data berupa wawancara, observasi dan angket. Peneliti juga menggunakan data-data dari dokumentasi yang sengaja peneliti

ambil sendiri selama pengamatan berlangsung. Alasan peneliti menggunakan data berupa foto adalah karena dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan mayoritas digunakan untuk menganalisis obyek yang sedang diteliti. Hasil data-data yang di dapat mengenai *“Strategi Guru Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji (Studi Kasus di MTs Ats-Tsuur Cianjur)”*.

1. Hasil Angket

Data yang telah dikumpulkan dari hasil angket yang disebarkan kepada siswa kemudian diolah dalam bentuk tabel dengan menggunakan teknik deskripsi presentase. Tujuan agar pengolahan data tersebut yang diperoleh dapat memberikan arti dan penjelasan.

Untuk memudahkan menganalisis data hasil penelitian, maka setiap butir pertanyaan dibuat suatu tabulasi yang disesuaikan dengan teknik analisis data, sehingga dapat ditarik kesimpulan dari masalah yang diteliti. Adapun hasil dari penyebaran angket kepada siswa dapat dilihat pada table 4.7 sampai table 4.26 sebagai berikut:

Tabel 4.7

Alternatif Jawaban	Frekuensi (n)	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Persentase (%)
Sangat Setuju	11	7	4	36,7
Setuju	18	7	11	60
Tidak Setuju	0	0	0	0

Sangat Tidak Setuju	1	0	1	3,3
Total	30	14	16	100

Apakah akhlak merupakan cerminan dari kepribadian seseorang

Berdasarkan hasil pada table 4.7 bahwa hasil pernyataan siswa/i mengenai akhlak merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Siswa/i menjawab sangat setuju sebanyak 11 responden (36,7%), menjawab setuju sebanyak 18 responden (60%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 responden (3,3%).

Hal demikian merupakan siswa paham dengan pengertian akhlak merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Maka dari itu, dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, manusia harus berakhlak mulia baik menurut ukuran Allah ataupun sesama manusia.⁵¹ Walaupun ada 3,3% responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Tabel 4.8

Setiap siswa yang melanggar peraturan sekolah harus bertanggungjawabkan

Alternatif Jawaban	Frekuensi (n)	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Persentase (%)
Sangat Setuju	17	9	8	56,7
Setuju	13	5	8	43,3
Tidak Setuju	0	0	0	0

⁵¹Muhaimin, *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. (Jakarta: Kencana, 2017), Cet.V, h. 262.

Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Total	30	14	16	100

Dapat dilihat pada tabel 4.8 bahwa hasil pernyataan siswa/i yang melanggar peraturan sekolah harus mempertanggungjawabkannya sebanyak 17 responden (56,7%) yang sangat setuju, dan sebanyak 13 responden (43,3%) yang setuju.

Seseorang dapat dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya didorong oleh motivasi di dalam diri dan dilakukan dalam bentuk perbuatan tanpa banyak pertimbangan yang sering diulang-ulang sehingga terkesan seperti keterpaksaan untuk berbuat serta tanpa adanya pemikiran terlebih dahulu. Apabila suatu perbuatan dilakukan atas unsur keterpaksaan, maka bukanlah cerminan dari akhlak. Akhlak merupakan studi yang sistematis tentang tabiat dari pengertian nilai baik, buruk, seharusnya benar, salah, dan sebagainya.⁵² Hal ini dilihat dari hasil presentase 100%, bahwa siswa/i cukup mengerti akan setiap yang melanggar peraturan sekolah harus mempertanggungjawabkannya.

Tabel 4.9

Akhlak yang baik dapat mencerminkan kepribadian yang baik juga

Alternatif Jawaban	Frekuensi (n)	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Persentase (%)
Sangat Setuju	13	10	3	43,3

⁵² Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Cet.I, h.105.

Setuju	17	5	12	56,7
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Total	30	15	15	100

Hasil analisis pada table 4.9 bahwa pernyataan siswa/i mengenai akhlak yang baik dapat mencerminkan kepribadian yang baik juga. Beberapa siswa/i menjawab sangat setuju sebanyak 13 responden (43,3%), dan menjawab setuju sebanyak 17 responden (56,7%).

Dalam hal ini, siswa/i paham bahwa akhlak yang baik dapat mencerminkan kepribadian yang baik juga. Sebagaimana Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam islam. Dalam garis besar, akhlak terbagi menjadi dua. Pertama adalah akhlak terhadap Allah dan kedua adalah akhlak terhadap sesama makhluk ciptaan-Nya. Akhlak terhadap Allah dijelaskan serta dikembangkan oleh ilmu tasawuf dan tarikat-tarikat. Sedangkan, akhlak terhadap makhluk dijelaskan oleh ilmu akhlak (dalam bahasa asing disebut ethics).⁵³

⁵³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), h. 352.

Tabel 4.10
Akhhlak yang buruk dapat mencerminkan kepribadian yang buruk juga

Alternatif Jawaban	Frekuensi (n)	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Persentase (%)
Sangat Setuju	6	5	1	20
Setuju	19	8	11	63,3
Tidak Setuju	5	2	3	16,7
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Total	30	15	15	100

Pada tabel 4.10 bahwa pernyataan siswa/i mengenai akhlak yang buruk dapat mencerminkan kepribadian yang buruk juga. Beberapa siswa/i menjawab sangat setuju sebanyak 6 responden (20%), setuju sebanyak 19 responden (63,3%), dan tidak setuju sebanyak 5 responden (16,7%).

Hasil analisis angket diatas menunjukkan 83,3% siswa/i mengerti bahwa akhlak yang buruk dapat mencerminkan kepribadian yang buruk juga tetapi ada 16,7% siswa/i yang belum paham akan hal tersebut. Akhlak yang senantiasa melekat pada perilaku seseorang menurut norma-norma atau penilaian yang diberikan sesuai perbuatan yang dilakukan tersebut. Perbuatan itu ditentukan pula dengan kriteria-kriteria yang jelas apakah baik atau buruk. Akhlak secara umum merupakan segala bentuk perbuatan manusia yang memiliki ciri-ciri sebagaimana disebutkan di atas, yaitu perbuatan yang dilakukan tanpa paksaan, ia tumbuh dari kehendak dan kemauan diri sendiri.

Bila kehendak dan kemauan seseorang bertentangan dengan asas-asas ajaran islam, yakni Qur'an dan Hadis, maka perilaku tersebut termasuk kedalam akhlak yang buruk. Perilaku buruk yang dilakukan seseorang disebabkan ketidaksanggupannya mengontrol nafsunya, sehingga sulit membedakan antara perbuatan yang baik dan buruk. Padahal perilaku buruk berbahaya bagi dirinya dan juga masyarakat. Lemahnya kesadaran seseorang yang melakukan kemungkaran dan perbuatan keji akan memberikan dampak yang lebih buruk lagi. Semakin lama manusia itu tercengkeram dalam kekuasaan setan, maka semakin jauhlah ia dengan Allah, maka semakin tebal pula hijab-hijab nafsu dihatinya, seterusnya menghilangkan harapan manusia itu untuk memarifatkan dirinya dengan Allah.⁵⁴

Tabel 4.11

Setiap siswa harus keluar kelas ketika azan berkumandang

Alternatif Jawaban	Frekuensi (n)	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Persentase (%)
Sangat Setuju	12	6	6	40
Setuju	13	8	5	43,3
Tidak Setuju	5	1	4	16,7
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Total	30	15	15	100

⁵⁴ Zuhdi Ahmad, "Dakwah Islamiah dan Usaha Mengatasi Akhlak yang Buruk". Jurnal Akhlak, Vol. 1, No.1, 2019, h. 53.

Jika dilihat pada tabel 4.11 menunjukkan, pernyataan siswa/i harus keluar kelas ketika azan berkumandang sebanyak 12 responden (40%) menjawab sangat setuju, 13 responden (43,3%) menjawab setuju, dan sebanyak 5 responden (16,7%) menjawab tidak setuju.

Hasil angket diatas bahwa 83,3% dari total jawaban sangat setuju dan setuju siswa/i keluar kelas ketika azan berkumandang. Artinya para siswa/i sangat paham bahwa shalat merupakan kewajiban bagi setiap manusia, sebagaimana shalat merupakan tiang agama, barangsiapa yang menegakannya shalat maka ia telah menegakkan agama, sebaliknya siapa yang meninggalkan shalat berarti ia telah meruntuhkan agama. Hal ini tergambar dari sabda Nabi Muhammad SAW, yang artinya pokok dari perkara-perkara adalah islam, tiangnya adalah shalat dan puncak tertingginya adalah jihad di jalan Allah".⁵⁵

Tabel 4.12

Akan terjalin hubungan yang baik ketika bertemu teman di sekolah

Alternatif Jawaban	Frekuensi (n)	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Persentase (%)
Sangat Setuju	6	4	2	20
Setuju	22	10	12	73,3
Tidak Setuju	2	1	1	6,7
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Total	30	15	15	100

⁵⁵ Al-Turmuzy, *al-Imam al-Hafidz Abu 'Ysa Muhammad Ibn 'Ysa Ibn Saurah. Sunan al-turmudzy*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1400 H), jilid 3, h.43.

Dari hasil analisis pada tabel 4.12 bahwa pernyataan siswa/i mengenai akan terjalin hubungan yang baik ketika bertemu teman di sekolah. Beberapa siswa/i menjawab sangat setuju sebanyak 6 responden (20%), setuju sebanyak 22 responden (73,3%), dan tidak setuju sebanyak 2 responden (6,7%).

Hal ini menjelaskan bahwa siswa/i cukup mengerti mengenai pernyataan pada tabel di atas. Karena ketika bertemu teman di sekolah merupakan kegiatan silaturahmi, sebagaimana yang telah diajarkan oleh agama. Inti atau pokok kata silaturahmi adalah rahmat dan kasih sayang, menyambung kasih sayang, dan menyambung persaudaraan. Bisa juga diartikan sebagai menyambung tali kekerabatan dan menyambung sanak, hal ini sangat dianjurkan oleh agama untuk keamanan dan ketentraman dalam pergaulan kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁵⁶ Tentunya dilingkungan sekolah bagi para siswa-siswa agar terciptanya silaturahmi antara satu dengan yang lainnya.

Tabel 4.13

Anda bersedia apabila menjenguk teman yang sedang sakit

Alternatif Jawaban	Frekuensi (n)	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	3	2	16,7
Setuju	24	11	13	80

⁵⁶ Rahmat Syafe'i, *Al-Hadis: Akidah, Akhlak, Sosial dan Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 21.

Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	1	0	3,3
Total	30	15	15	100

Hasil pada tabel 4.13 bahwa pernyataan siswa/i mengenai bersedia apabila menjenguk teman yang sedang sakit. Siswa/i menjawab sangat setuju sebanyak 5 responden (16,7%), menjawab setuju sebanyak 24 responden (80%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 1 responden (3,3%).

Hasil angket diatas menunjukkan bahwa 96,7% siswa/i menjawab sangat setuju dan setuju mengenai bersedia apabila menjenguk teman yang sedang sakit, berarti siswa/i sudah bisa mengamalkan mengenai hidup bermasyarakat serta semata-mata mencari keberkahan dari Allah. Karena hal ini merupakan pengamalan akhlak terhadap sesama manusia, akhlak kepada sesama manusia tidak hanya dalam bentuk larangan untuk melakukan hal-hal negatif kepada mereka seperti membunuh, menyakiti, atau merampas harta tanpa alasan yang dibenarkan. Tetapi bentuk-bentuk akhlak kepada sesama manusia meliputi jujur, ikhlas, amanah, tawadhu, sabar, kasih sayang, pemaaf, penolong, menjenguk orang yang sedang sakit, dan lain sebagainya. Jika sikap-sikap tersebut diwujudkan dalam kehidupan umat muslim, maka akan terciptanya kehidupan yang harmonis.⁵⁷

⁵⁷ Zainal Hidayat, Skripsi: “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Ma’arif Sabilul Huda Bogor”, (Jakarta: UIN, 2014), h. 23.

Tabel 4.14**Bagaimana ada teman yang mencela, bersedia untuk memaafkannya**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (n)	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Persentase (%)
Sangat Setuju	4	3	1	13,3
Setuju	21	9	12	70
Tidak Setuju	5	3	2	16,7
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Total	30	15	15	100

Berdasarkan hasil pada tabel 4.14 bahwa pernyataan siswa/i mengenai bersedia memaafkan apabila ada teman yang mencelanya. Siswa/i menjawab sangat setuju sebanyak 4 responden (13,3%), menjawab setuju sebanyak 21 responden (70%), dan menjawab sangat tidak setuju sebanyak 5 responden (16,7%).

Hasil analisis diatas bahwa 83,3% siswa/i sudah memiliki kedewasaan dalam bersikap memaafkan jika ada teman yang mencelanya, hal tersebut merupakan bentuk-bentuk pengamalan bagi para siswa yang terdapat pada Surat Al-imran Ayat 159 yang artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah.

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”⁵⁸

Tabel 4.15

Selalu mendengar dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi di dalam kelas

Alternatif Jawaban	Frekuensi (n)	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Persentase (%)
Sangat Setuju	15	8	7	50
Setuju	15	7	8	50
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Total	30	15	15	100

Dapat dilihat pada tabel 4.15 menunjukkan pernyataan siswa/i selalu mendengar dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi di dalam kelas. Sebagaimana siswa/i yang menjawab sangat setuju sebanyak 15 responden (50%), dan setuju sebanyak 15 responden (50%).

Dalam kegiatan pembelajaran dikelas, sebagian besar siswa/i mendengarkan, memperhatikan, dan mengamati guru ketika menjelaskan materi di kelas, sebagaimana hasil angket yang menyatakan 100% sangat setuju dan setuju. Ini merupakan sikap dalam bentuk menghormati guru ketika di madrasah, Ketahuilah, bahwa siswa tidak akan dapat meraih ilmu

⁵⁸ Rifai Afga Sidiq, “Pendidikan Sebagai Pembentukan Kepribadian (Tinjauan Surat Ali Imran Ayat 159)”. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2019, h. 83.

dan memanfaatkan ilmunya kecuali dengan menghormati ilmu dan ahli ilmu serta menghormati dan mengagungkan gurunya. Diungkapkan bahwa orang yang ingin mencapai sesuatu tidak akan berhasil kecuali dengan menghargai orang serta tidak akan jatuh dalam kegagalan kecuali dengan meninggalkan respek (rasa hormat) dan mengungkannya. Diungkapkan lagi bahwa rasa hormat lebih baik dari pada kepatuhan. Ingat, bahwa manusia tidak menjadi kafir (kepada Allah) karena berbuat maksiat, tetapi ia kafir karena meniggalkan rasa hormat (kepada-Nya)".⁵⁹

Tabel 4.16

Selalu senang, menyapa, dan bersalaman apabila bertemu dengan guru

Alternatif Jawaban	Frekuensi (n)	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Persentase (%)
Sangat Setuju	21	10	11	70
Setuju	8	4	4	26,7
Tidak Setuju	1	1	0	3,3
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Total	30	15	15	100

Dari hasil pada tabel 4.16 bahwa pernyataan siswa/i selalu senang, menyapa, dan bersalaman apabila bertemu dengan guru. siswa/i menjawab sangat setuju sebanyak 21 responden (70%), setuju sebanyak 8 responden (26,7%), dan tidak setuju sebanyak 1 responden (3,3%).

⁵⁹ Sami'uddin, "Keharusan Menghormati Guru Yang Mengajar Ilmu Agama dan Ilmu Umum", Jurnal Studi Islam, Vol. 14, No. 1, 2019, h. 11.

Hal ini menunjukkan sebagian besar bahwa siswa/i memiliki rasa hormat terhadap guru yang sudah mengajari dan mendidiknya sehingga bisa membentuk karakter seseorang yang taat kepada Allah, sebagaimana menurut Imam Al-Ghazali, Akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya adalah merupakan kewajiban individual setiap muslim dan muslimah.⁶⁰

Tabel 4.17

Ketika ada guru yang sakit, selalu bersedia untuk menjenguknya

Alternatif Jawaban	Frekuensi (n)	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Persentase (%)
Sangat Setuju	11	7	4	36,7
Setuju	19	8	11	63,3
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Total	30	15	15	100

Dijelaskan hasil pada tabel 4.17 bahwa pernyataan siswa/i ketika ada guru yang sakit, selalu bersedia untuk menjenguknya. Siswa/i menjawab sangat setuju sebanyak 11 responden (36,7%), dan setuju sebanyak 19 responden (63,3%).

⁶⁰ Harahap Rosna Leli, Skripsi: “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Swasta Al-ulum Medan*” (Medan: UINSU, 2018), h. 29.

Total hasil angket menyatakan 100% siswa/i menjawab sangat setuju dan setuju sebagaimana bersedia menjenguk guru yang sedang sakit, bertujuan untuk mendapatkan keberkahan yang telah diajarkan oleh agama. Menjenguk atau menemui merupakan salah satu cara menghormati ilmu adalah menghormati yang memberikan ilmu yaitu seorang guru, bahkan Sayyidina Ali Menyatakan: “aku adalah hamba sahaya bagi orang yang mengajarku, walaupun satu huruf saja. Bila ia bermaksud menjualku, maka ia bisa menjualku. Bila ia bermaksud memerdekakanku, maka ia bisa memerdekakanku dan bila ia bermaksud mempebudakku, maka ia bisa memperbudakku”.⁶¹

Tabel 4.18

Siswa berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi (n)	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Persentase (%)
Sangat Setuju	16	10	6	53,3
Setuju	13	5	8	43,3
Tidak Setuju	1	0	1	3,3
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Total	30	15	15	99,9

Berdasarkan hasil pada tabel 4.18 bahwa siswa/i selalu berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Siswa/i menjawab sangat setuju

⁶¹ Sami'uddin, *Op.cit.*, h. 11.

sebanyak 16 responden (53,3%), setuju sebanyak 13 responden (43,3%), dan tidak setuju sebanyak 1 responden (3,3%).

Sebelum dimulai kegiatan pembelajaran, siswa/i selalu berdoa bersama agar kegiatan pembelajaran mendapatkan keberkahan ilmu serta dapat mengamalkannya kepada orang lain. Karena dengan berdoa, pasti Allah mengkabulkan apa-apa yang kita inginkan dan tentunya dalam kegiatan pembelajaran, pasti Allah akan memberikan pemahaman akan ilmu yang ingin dipelajarinya. Sebagaimana di dalam Surat Ghafir Ayat 60, yang artinya: dan Tuhanmu berfirman “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkanankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk ke Neraka Jahanam dalam keadaan hina dina”.

Terlihat dari 96,6% pernyataan sangat setuju dan setuju. Walaupun masih terdapat siswa/i yang belum mempraktikkan doa bersama sebelum kegiatan pembelajaran, terlihat dari jumlah pernyataan 3,3%.

Tabel 4.19

Selalu berpartisipasi dan mendoakan apabila ada teman yang mendapatkan musibah

Alternatif Jawaban	Frekuensi (n)	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Persentase (%)
Sangat Setuju	13	6	7	43,3
Setuju	17	9	8	56,7
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Total	30	15	15	100

Pada tabel 4.19, siswa/i selalu berpartisipasi dan mendoakan apabila ada teman yang mendapatkan musibah. Siswa/i menjawab sangat setuju sebanyak 13 responden (43,3%), dan setuju sebanyak 17 responden (56,7%).

Hal demikian bahwa siswa/i selalu bersedia berpartisipasi untuk membantu ketika ada temannya yang mendapatkan musibah, hal ini merupakan bentuk pengamalan peduli serta akhlak kepada sesama manusia yang merupakan sikap antara manusia dengan orang lain. Dalam kehidupan ini, selain manusia berinteraksi kepada Allah, manusia juga saling berinteraksi dengan manusia yang lain, bahkan manusia dengan alam. Di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan guru, teman, dan lingkungan sekolah. Sebuah interaksi tanpa didasari akhlak akan terjadi kesenjangan, sehingga tidak ada saling menghargai dan menghormati, tidak ada lagi kejujuran, sesama teman saling bermusuhan, bahkan lingkungan sekolah akan berkesan negatif.⁶²

⁶² Jannah Miftakhul, “*Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*”, Jurnal Al-Thariqah, Vol. 3, No. 2, 2018, h. 2.

Tabel 4.20
Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) ketika kegiatan pembelajaran selesai

Alternatif Jawaban	Frekuensi (n)	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Persentase (%)
Sangat Setuju	3	2	1	10
Setuju	22	9	13	73,3
Tidak Setuju	5	4	1	16,7
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Total	30	15	15	100

Penyataan hasil analisis pada tabel 4.20 bahwa siswa/i selalu mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) jika diberikan oleh guru, sebagian besar siswa/i menjawab sangat setuju sebanyak 3 responden (10%), setuju sebanyak 22 responden (73,3%), dan tidak setuju sebanyak 5 responden (16,7%).

Pemberian tugas Pekerjaan Rumah (PR) oleh guru, dapat dilihat dari hasil angket dengan total 83,3% siswa/i sangat setuju dan setuju ketika diberikan tugas oleh guru, walaupun ada beberapa yang belum bersedia dalam penyelesaian tugas Pekerjaan Rumah (PR). Dengan taat dan patuh kepada guru yang sebagaimana orang tua kedua disekolah merupakan kewajiban bagi para siswa, hal ini terdapat pada QS. Al-Isra: 23-24 yang artinya: *“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam*

pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan dahd dan janganlah engkau membentak keduanya, dan uapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan uapkanlah, dahai Tuhanku Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil."

Tabel 4.21

Selalu membuang sampah pada tempatnya

Alternatif Jawaban	Frekuensi (n)	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Persentase (%)
Sangat Setuju	12	5	7	40
Setuju	18	10	8	60
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Total	30	15	15	100

Dari penjabaran pada tabel 4.21 bahwa siswa/i selalu membuang sampah pada tempatnya. Siswa/i menjawab sangat setuju sebanyak 12 responden (40%), dan setuju sebanyak 18 responden (60%).

Sebagaimana angket diatas menunjukkan total hasil presentase adalah 100% siswa/i yang menjawab sangat setuju dan setuju. Hal ini merupakan bentuk mengamalan yang telah diajarkan oleh agama bahwa kebersihan sebagian dari iman.

Tabel 4.22**Bersedia untuk menegur teman yang membuang sampah tidak pada tempatnya**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (n)	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Persentase (%)
Sangat Setuju	7	2	5	23,3
Setuju	22	12	10	73,3
Tidak Setuju	1	1	0	3,3
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Total	30	15	15	99,9

Berdasarkan hasil angket tabel 4.22 bahwa siswa/i bersedia untuk menegur teman yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Siswa/i menjawab sangat setuju sebanyak 7 responden (23,3%), setuju sebanyak 22 responden (73,3%), dan tidak setuju sebanyak 1 responden (3,3%).

Hal ini menjelaskan bahwa siswa/i memiliki rasa peduli akan kebersihan lingkungan sekolah tempat mereka mencari ilmu yang bertujuan agar dapat mewujudkan rasa nyaman dan bersih. Tetapi ada siswa/i yang belum bersedia untuk menegur teman ketika membuang sampah sembarangan sebagaimana dapat dilihat yang menjawab tidak setuju sebanyak 3,3%.

Tabel 4.23**Selalu menasehati teman yang tidak melaksanakan sholat berjamaah**

Alternatif Jawaban	Frekuensi (n)	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Persentase (%)
Sangat Setuju	12	3	9	40
Setuju	18	12	6	60
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Total	30	15	15	100

Dapat dilihat pada tabel 4.23 bahwa siswa/i selalu menasehati teman yang tidak melaksanakan sholat berjamaah. Siswa/i menjawab sangat setuju sebanyak 12 responden (40%), dan setuju sebanyak 18 responden (60%).

Dari angket diatas, dapat dilihat bahwa hasil presentasi menunjukkan 100% sebagaimana siswa/i sudah paham bahwa melaksanakan sholat berjamaah mendapatkan pahala yang sangat besar dari Allah SWT. Shalat berjamaah adalah salah satu simbol kebersamaan kaum muslimin, Manfaat shalat jamaah di masjid selain mendapat pahala dua puluh tujuh derajat lebih baik dari pada shalat sendirian juga sebagai bentuk aktifitas sosial dengan masyarakat sekitar dimana seseorang bertempat tinggal.

Shalat berjamaah juga mencerminkan kerukunan dan persatuan. Mereka bergerak bersama-sama dalam waktu yang bersamaan, sehingga shalat berjamaah itu enak dipandang seperti sebuah gerak seni tarian kolosal. Inilah gambaran kebersamaan masyarakat dalam mengarungi banyaknya perbedaan diantara mereka. Seperti jutaan jamaah yang memadati Masjidil

Haram, sebegitu hiruk pikuknya, hanya dengan iqomat, shaf rapih tersusun.⁶³

Tabel 4.24

Bersedia mengajak teman untuk menghormati guru/orang tua

Alternatif Jawaban	Frekuensi (n)	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Persentase (%)
Sangat Setuju	17	9	8	56,7
Setuju	13	6	7	43,3
Tidak Setuju	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Total	30	15	15	100

Hasil analisis pada tabel 4.24 bahwa siswa/i bersedia mengajak teman untuk menghormati guru atau orang tua. Siswa/i menjawab sangat setuju sebanyak 17 responden (56,7%), dan setuju sebanyak 13 responden (43,3%).

Dari angket diatas menunjukkan bahwa 100% siswa/i menjawab sangat setuju dan setuju pada pernyataan mengenai siswa/i bersedia mengajak teman untuk menghormati guru atau orang tua.

Di antara ciri-ciri orang shaleh, mereka selalu menghormati semua guru yang mengajarnya, baik mengajari ilmu umum, apalagi mengajari ilmu

⁶³ Darussalam Andi, "Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah", Jurnal Shalat Berjamaah, Vol 4, No. 1, 2019, h. 25.

agama. Karena merekalah kita mempunyai pengetahuan, dan karena merekalah kita mengetahui siapa diri kita dan siapa Allah sebagai Tuhan kita sehingga apapun yang kita dapatkan saat ini, semuanya berkat dari guru yang telah membimbing kita. Maka, berterimakasih kepada mereka yang telah membuka jalan bagi kita menuju kebahagiaan, kemudahan, keamanan, kesejahteraan, dan kesentosaan yang lebih dari sebelumnya.⁶⁴

Tabel 4.25

Mengajak teman-teman bertakziah ketika ada guru/wali murid yang meninggal

Alternatif Jawaban	Frekuensi (n)	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Persentase (%)
Sangat Setuju	13	5	8	43,3
Setuju	15	8	7	50
Tidak Setuju	2	2	0	6,7
Sangat Tidak Setuju	0	0	0	0
Total	30	15	15	100

Kesimpulan pada tabel 4.25 bahwa siswa/i bersedia mengajak teman-teman bertakziah ketika ada guru/wali murid yang meninggal. Siswa/i menjawab sangat setuju sebanyak 13 responden (43,3%), setuju sebanyak 15 responden (50%), dan tidak setuju sebanyak 2 responden (6,7%).

Berdasarkan hasil angket diatas menunjukkan 93,3% siswa/i bersedia mengajak teman-teman untuk bertakziah ketika ada guru/wali murid yang

⁶⁴ Sami'uddin, "Keharuskan Menghormati Guru Yang Mengajar Ilmu Agama dan Ilmu Umum", Jurnal Studi Islam, Vol. 14, No. 1, 2019, h. 13.

meninggal, walaupun ada 6,7% siswa/i yang belum bersedia mengajak teman-temannya dalam melakukan hal-hal kebaikan.

Tabel 4.26

Bagaimana respon ketika teman mengajak melakukan hal-hal yang negatif

Alternatif Jawaban	Frekuensi (n)	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Persentase (%)
Sangat Setuju	1	0	1	3,3
Setuju	2	1	1	6,7
Tidak Setuju	11	4	7	36,7
Sangat Tidak Setuju	16	10	6	53,3
Total	30	15	15	100

Perumusan pada tabel 4.26 mengenai bagaimana respon siswa/i ketika teman mengajak melakukan hal-hal yang negatif. Siswa/i menjawab sangat setuju sebanyak 1 responden (3,3%), setuju sebanyak 2 responden (6,7%), tidak setuju sebanyak 11 responden (36,7%), dan sangat tidak setuju sebanyak 16 responden (53,3%).

Dari hasil angket diatas menunjukkan siswa/i lebih dominan menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju mengenai teman mengajak melakukan hal-hal yang negatif karena tidak bermanfaat bagi dirinya, keluarga, bangsa, dan agama. Namun ada 10% siswa/i yang menjawab sangat setuju dan setuju.

Tabel 4.27

**Nilai Angket Tentang Strategi Guru Agama Islam Dalam Pembentukan
Akhlah Terpuji (Studi Kasus di MTs Ats-Tsuur Cianjur)**

No	Subjek	Nilai Angket
1	A	70
2	B	60
3	C	63
4	D	61
5	E	59
6	F	68
7	G	63
8	H	68
9	I	62
10	J	57
11	K	65
12	L	61
13	M	63
14	N	71
15	O	66
16	P	62
17	Q	64
18	R	74
19	S	66
20	T	58
21	U	68
22	V	59
23	W	72
24	X	65
25	Y	64

26	Z	68
27	AA	67
28	AB	67
29	AC	68
30	AD	65
Jumlah		1944

Untuk mengetahui nilai rata-rata tentang strategi guru agama islam dalam pembentukan akhlak terpuji di MTs Ats-Tsuur Cianjur adalah sebagai berikut:

$$MX = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

Mx : Mean

X : Jumlah Variabel x

N : Number of cases

$$MX = \frac{1944}{30} = 64,8$$

Tabel 4.29

Kategori Efektifitas

No	Skor	Keterangan
1	76-100	Sangat Efektif
2	51-75	Efektif
3	26-50	Kurang Efektif
4	0-25	Tidak Efektif

Dari hasil penelitian terhadap 20 butir soal yang berkaitan dengan strategi guru agama islam dalam pembentukan akhlak terpuji di MTs Ats-Tsuur Cianjur yang penulis berikan kepada 30 siswa yang diantaranya kelas 7,8, dan 9. Dalam penelitian hasil angket ini di kategorikan “efektif”. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa dari nilai rata-rata angket 64,8 berada di kategori efektif.

2. Hasil Wawancara

a. Strategi Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai strategi guru agama islam dalam pembentukan akhlak terpuji yaitu dengan melihat bahwa sudah banyak perubahan siswa-siswa yang dahulu tingkah laku dan tutur bahasa yang kurang sopan kepada guru, namun sekarang sudah menjadi lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan strategi yang diterapkan oleh guru agama islam dalam pembentukan akhlak terpuji. Dapat dilihat sudah banyak siswa mengetahui peraturan madrasah dan mendengarkan nasehat-nasehat yang selalu disampaikan oleh para guru. Khususnya guru agama islam dengan menerapkan strategi seperti keteladanan, nasehat, pendekatan, hukuman dan pembiasaan, karena strategi tersebut tepat untuk pembentukan akhlak terpuji siswa di MTs Ats-Tsuur Cianjur.⁶⁵

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Eulis Jenab sebagai Kepala Madrasah, 1 September 2020

b. Implementasi Yang dilakukan Kepala Madrasah dan Guru:

Mengenai implementasi dalam pembentukan akhlak terpuji siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang efektif, sehingga baik guru maupun siswa dapat merasa senang dalam kegiatan pembelajaran. Adapun dalam pembentukan akhlak terpuji siswa, madrasah menerapkan pembiasaan berupa shalat berjama'ah yang fardhu, shalat sunnah, berdoa dan membaca Asmaul Husna bersama-sama sehingga siswa selalu mengingat Allah yang memberikan perintah untuk berakhlak terpuji baik di madrasah maupun luar madrasah. Ada beberapa yang harus dijalankan, yaitu: memberikan pengawasan terhadap perkembangan akhlak siswa, sehingga akhlak yang kurang baik dapat segera diperbaiki. Serta penambahan materi-materi yang berkaitan dengan cerminan akhlak terpuji.

Dalam proses pembentukan akhlak terpuji siswa, tidak hanya dilakukan dalam kelas akan tetapi juga di luar kelas seperti adanya kegiatan ekstrakurikuler berupa rohis, pramuka, paskibra, dan lain sebagainya yang bernilai positif untuk diri sendiri. Dengan adanya kegiatan tersebut tentunya dapat bermanfaat dalam pembentukan diri siswa untuk memiliki akhlak yang baik.⁶⁶

⁶⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Nanang sebagai Guru Qur'an Hadis, 21 Desember 2020

c. Faktor Penghambat dan Pendukung Bagi Guru Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Siswa, diantaranya:

- 1) Faktor penghambat, antara lain:
 - a) Kadang-kadang ada siswa pindahan yang kurang baik akhlaknya dapat mempengaruhi siswa lainnya.
 - b) Kurangnya buku paket.
 - c) Minimnya tingkat pemahaman siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.
- 2) Solusi mencegah faktor penghambat, yaitu menanyakan siswa pindahan dari madrasah mana yang kemudian menanyakan untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab siswa tersebut berpindah madrasah.⁶⁷
- 3) Faktor pendukungnya yaitu:
 - a) Guru sangat memberi teladan dan memperhatikan siswanya serta wali kelas juga sangat aktif memperhatikan karakter para siswanya. Apabila ketika ada siswa yang kurang baik akhlaknya, guru bekerja sama oleh pihak konseling madrasah atau wali murid untuk memperbaiki siswa yang kurang baik akhlaknya.⁶⁸

⁶⁷ Hasil wawancara dengan bapak Kusnadi sebagai guru Fikih, 01 September 2020.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ibu Siti Ramdaniyah sebagai guru Akidah Akhlak, 02 Januari 2021.

- b) Media pembelajaran seperti, silabus, RPP, buku paket, ebook, Al-Qur'an dan buku-buku tambahan yang mendukung kegiatan pembelajaran.⁶⁹

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Madrasah Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dan dianalisis melalui wawancara kepada guru dan penyebaran angket kepada para siswa, strategi madrasah dalam pembentukan akhlak terpuji terdapat beberapa yaitu:

Pertama, dalam pembentukan akhlak terpuji siswa, shalat yang fardhu secara berjamaah dan yang sunnah selalu diterapkan agar siswa selalu patuh terhadap Sang Pencipta, akhlak terpuji adalah akhlak yang berhubungan dengan Allah dan Nabi Muhammad SAW, jika ingin membentuk akhlak yang terpuji maka hal utama yang harus dilakukan adalah pendekatan diri kepada Allah dan Nabi Muhammad SAW, salah satunya dengan tunduk dan patuh melaksanakan shalat fardhu secara berjama'ah dan shalat sunnah. Agar siswa dapat melaksanakannya kebijakan madrasah dalam membimbing adalah mengadakan shalat, baik yang fardhu maupun sunnah. Kebijakan siswa melaksanakan shalat terlaksana sebagai bukti yang terdapat pada tabel 4.11 dan 4.23.

⁶⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Tuti Susilawati Sebagai Guru Sejarah Kebudayaan Islam, 06 Desember 2021.

Kedua, membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Dalam hal ini siswa tidak hanya diharuskan membaca Al-Qur'an tetapi juga menghafal dan memahami isi kandungannya. Hal ini sebagai kebijakan sekolah untuk pembentukan akhlak terpuji siswa, karena mempelajari Al-Qur'an adalah bagian dari akhlak terpuji serta siswa yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya maka memiliki sifat akhlak yang terpuji.

2. Implementasi Guru Agama Islam

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dan dianalisis melalui wawancara kepada guru dan penyebaran angket kepada siswa, implementasi dalam pembentukan akhlak terpuji yaitu:

Pertama, dalam pembentukan akhlak terpuji siswa, shalat berjamaah selalu diterapkan agar para siswa selalu ingat kepada Sang Pencipta, akhlak terpuji adalah kehendak ataupun perilaku siswa didalam berhubungan dengan Allah dan makhluk-Nya, jika ingin meningkatkan akhlak terpuji tersebut maka hal utama yang harus dilakukan adalah pendekatan diri kepada Allah, salah satunya dengan pembiasaan shalat berjamaah. Implementasi yang dilakukan oleh guru adalah selalu mengajak siswa, mengajak adalah bagian dari pendekatan persuasif yang harus dilakukan oleh guru agar siswa bisa mengikuti segala arahan yang disampaikan oleh guru. Mengajak siswa agar bisa shalat berjamaah terbukti efektif dilakukan sebagai bukti yang tertera di dalam tabel 4.11 dan 4.23. Shalat berjamaah dilaksanakan seluruh siswa di masjid ketika berada di madrasah.

Kedua, peneladan. Dalam hal ini guru memberikan teladan yang baik untuk siswa di haruskan datang tepat waktu kemadrasah, menjadi imam shalat, hal ini sebagai strategi mencerminkan hal yang baik kepada siswa, karena peneladanan dari guru itu diikuti oleh siswa. Akhlak terpuji bisa di tanamkan melalui proses peneladanan.

Ketiga, memantau aktifitas para siswa di dalam madrasah maupun di luar madrasah. Tugas guru bukan hanya sekedar di lingkungan madrasah, bagaimana guru bisa memastikan bahwa siswanya bisa memiliki akhlak terpuji yang baik sesuai apa yang di ajarkan di madrasah, salah satu caranya adalah memantau aktifitas siswa baik di dalam madrasah ataupun di luar madrasah serta memastikan siswa untuk menerapkan pembelajaran yang di dapat di madrasah dengan selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak terpuji

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dan dianalisis melalui penyebaran angket kepada siswa, Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan akhlak terpuji siswa terdapat beberapa hal:

a. Faktor Pendukung

Pertama, Pada tabel 4.15, tentang perhatian siswa ketika guru mengajar dikelas. Hasil tabel tersebut menunjukkan perhatian siswa kepada guru dalam menyampaikan materi ajar di madrasah sangat berpengaruh kepada kemajuan siswa terkhusus dalam pembentukan akhlak terpuji. Siswa yang memperhatikan guru menyampaikan

pembelajaran dengan baik serta faham akan apa yang diajarkan, setelah mengerti materi maka guru bisa mengarahkan untuk proses pembiasaan agar terbentuknya akhlak terpuji didalam diri siswa.

Kedua, Siswa memperhatikan dan kooperatif dalam mengikuti arahan guru sehingga terbentuk kebiasaan baik akhlak terpuji siswa seperti menjenguk yang sedang sakit, bertakziah dan berpartisipasi apabila ada yang terkena musibah pada tabel 4.17, 4.19, 4.25. Tabel 4.20 menyatakan bahwa mayoritas siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh gurunya. Tabel 4.21 dan 4.22 menunjukkan bahwa siswa menerapkan hasil pembentukan akhlak yaitu dengan menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempat yang disediakan. Tabel 4.24 menyatakan akhlak terpuji siswa yaitu untuk selalu tunduk, taat, patuh, dan menghormati guru dan orang tua. Dan tabel 4.26 menunjukkan bahwa siswa mayoritas menolak ajakan yang melanggar daripada akhlak terpuji.

Hal-hal di atas dapat di simpulkan bahwa siswa MTS Ats-Tsuur Cianjur adalah siswa yang memperhatikan dan kooperatif dalam mengikuti arahan guru didalam pembentukan akhlak, hal ini berpengaruh positif dalam proses pembentukan akhlak terpuji siswa.

b. Faktor penghambat

Siswa pindahan menjadi salah satu faktor dalam proses pembentukan akhlak terpuji siswa, berteman dengan siswa pindahan menjadi faktor dalam menghambat dalam pembentukkan akhlak

terpuji. Siswa pindahan biasanya dipindahkan sekolah karena terdapat masalah tertentu yang menjadikan dia dikeluarkan dari sekolah sebelumnya. Sehingga masalah akhlak yang dibawa oleh siswa pindahan apabila belum diperbaiki dapat mempengaruhi siswa lain yang berteman dengannya.

Lingkungan luar sekolah. Hal ini menjadi faktor yang banyak didapatkan siswa. Lingkungan luar sekolah atau tempat siswa bermain dan bergaul mempengaruhi akhlak terpuji siswa yang menjadi sulit dibentuk. Karena akhlak seseorang itu biasanya tergantung daripada orang-orang yang sering bersamanya. Dalam hal ini batasan dari orang tua dan guru perlu diberikan kepada siswa sehingga akhlak terpuji pada siswa dapat terbentuk dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan tempat bermain diluar sekolah, serta kurangnya media pembelajaran berupa buku paket, dan minimnya pemahaman siswa terhadap kegiatan pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan penelitian, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi madrasah dalam pembentukan akhlak terpuji yaitu dapat dilihat dari sudah banyaknya siswa yang mengetahui peraturan madrasah dan mendengarkan nasehat-nasehat yang selalu disampaikan oleh para guru. Khususnya guru agama islam, dengan menerapkan strategi seperti keteladanan, nasehat, pendekatan, hukuman dan pembiasaan. Karena strategi tersebut tepat untuk pembentukan akhlak terpuji siswa di MTs Ats-Tsuur Cianjur.
2. Implementasi guru agama islam dalam pembentukan akhlak terpuji adalah membiasakan para siswa untuk shalat berjama'ah yang fardhu, shalat sunnah, berdoa, dan membaca Asmaul Husna bersama-sama sehingga siswa selalu mengingat Allah yang memberikan perintah untuk berakhlak terpuji baik di lingkungan madrasah maupun luar madrasah. Juga terdapat beberapa yang harus dijalankan, yaitu: memberikan pengawasan terhadap perkembangan akhlak siswa, sehingga akhlak yang kurang baik dapat segera diperbaiki. Serta pembentukan akhlak terpuji siswa juga dapat dilakukan di luar kelas seperti adanya kegiatan ekstrakurikuler berupa rohis, pramuka, paskibra, dan lain sebagainya yang bernilai positif untuk

diri sendiri. Dengan adanya kegiatan tersebut tentunya dapat bermanfaat dalam pembentukan diri siswa untuk memiliki akhlak yang baik.

3. Faktor pendukung guru agama islam dalam pembentukan akhlak terpuji siswa adalah guru sangat memberi teladan dan memperhatikan siswanya serta wali kelas juga sangat aktif memperhatikan karakter para siswanya. Apabila ketika ada siswa yang kurang baik akhlaknya, guru bekerja sama oleh pihak konseling madrasah atau wali murid untuk memperbaiki siswa yang kurang baik akhlaknya. Serta media pembelajaran seperti, silabus, RPP, buku paket, ebook, Al-Qur'an dan buku-buku tambahan yang mendukung kegiatan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat terdapat empat faktor yaitu siswa pindahan yang bermasalahan di madrasah sebelumnya, kurangnya pembatasan bergaul dengan lingkungan di luar madrasah, kurangnya buku paket serta minimnya tingkat pemahaman siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.

B. Saran

1. Guru agama islam memiliki tugas yang begitu besar, oleh karena itu guru harus bisa mencerminkan kepribadian yang baik agar siswa bisa mencontoh perilaku baik dari guru tersebut.
2. Pembentukan akhlak terpuji siswa merupakan bukan suatu strategi yang mudah, butuh kesabaran dan ketekunan yang maksimal agar bisa tercapainya siswa yang memiliki karakter religius tersebut, maka dari itu jadilah guru yang sabar dalam menjalankan amanah tersebut.

3. Karakter bisa di dapat melalui proses yang panjang dan butuh pembiasaan yang maksimal oleh siswa dan guru, dengan demikian lakukan lah hal-hal positif secara rutin agar proses pembiasaan dapat di lakukan oleh siswa sehingga pembentukan akhlak terpuji bisa terbentuk di dalam jiwa siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf, Abdul Aziz. 2020. *Al-Quran Hafalan Al-Hufaz*. Bandung: Cordoba.
- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Sinar Grafika Ofset.
- Ali, Mohammad Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Al-Turmuzy. 1400 H. Al-Turmuzy, *al-Imam al-Hafidz Abu 'I'sa Muhammad Ibn 'I'sa Ibn Saurah. Sunan al-turmudzy*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Al-rasyidin, dkk. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- Aminuddin, dkk. 2014. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Amin, Ahmad. 1986. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amiruddin, Zainal. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Azwar, Syaifuddin. 1997. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Jumanatul.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fakultas Agama Islam-UMJ. 2018. *Panduan Praktis Menulis Skripsi*. Jakarta: PT Wahana Kardofa.

- Firman, Skripsi: 2017. *Peran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di Mts Khazanah Kebajikan Ciputat Tangerang Selatan*. Jakarta: UIN.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Sholeh. 2017. *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Syamsul. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam*. Malang: Madani.
- Leli, Rosna Harahap. Skripsi. 2018. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Swasta Al-ulum Medan*. Medan: UINSU.
- Mardalis. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ma'syumah, Lu'lu'ul. 2017. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Smpn 2 Sumbergempol Tulungagung*. Tulungagung: IAIN.
- Muchtar, Jauhar. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, dkk., 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2017. *Studi Islam Dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Mukni'ah, 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Mukbuloh, Deden. 2013. *Pendidikan Agama Islam Arah baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Imam Ahmad Bin Hambal. 1991. *Musnad Imam Ahmad Bin Hambal, Jilid II*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Suradika, Agus. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta: UMJ Press.
- Syahlefi, Skripsi. 2012. *Strategi Guru Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Plus Baitul Maal Pondok Aren*. Jakarta: UIN.
- Syafe'i, Rahmat. 2000. *Al-Hadis: Akidah, Akhlak, Sosial dan Hukum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka.
- UU RI No.14 Tahun 2005. 2006. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: PT. Asa Mandiri.
- Uhdiyati, Nur. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Usman. 2004. *Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ustman, User. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Zainal Hidayat, Skripsi. 2014. *Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa di MTS Ma'arif Sabiilul Huda Bogor*. Jakarta: UIN.
- Zuhairi, dkk. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ahmad, Zuhdi. 2019. "Dakwah Islamiah dan Usaha Mengatasi Akhlak yang Buruk". *Jurnal Akhlak*. 1 (1), 53.
- Andi, Darussalam. 2019. "Indahnya Kebersamaan Dengan Shalat Berjamaah", *Jurnal Shalat Berjamaah*. 4 (1), 25.
- Miftakhul, Jannah. 2018. "Studi Komparasi Akhlak Terhadap Sesama Manusia Antara Siswa Fullday School Dengan Siswa Boarding School di Kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta", *Jurnal Al-Thariqah*. 3 (2), 2.
- Sami'uddin. 2019, "Keharusan Menghormati Guru Yang Mengajar Ilmu Agama dan Ilmu Umum". *Jurnal Studi Islam*. 14 (1), 11.
- Sidiq, Afga Rifai. 2019. "Pendidikan Sebagai Pembentukan Kepribadian (Tinjauan Surat Ali Imran Ayat 159)". *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. 4 (1), 83.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : ⁶⁸F.6.-UMJ/VIII/2020 Jakarta, 8 Muharram 1441 H
Hal : Permohonan Riset/Penelitian 27 Agustus 2020 M

Kepada Yth.
Kepala MTs Ats Tsuur
Jl. K.H. Opo Mustofa No.7 Maleber, Karang Tengah, Cianjur, Jawa Barat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : BERGAS BANJARANSARI UTOMO
Nomor Pokok : Tangerang, 25 Juli 1998
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (SI)
No. HP : 087722082995

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Terpuji
di MTs Ats Tsuur, Cianjur, Jawa Barat"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu'alaikum W. W.*



a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

Lampiran 2 Surat Balasan MTS Ats-tsuur Cianjur



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI) AL-ALAWIYYIN

Notaris: Dra. Soeie Amatul Qodus, SH No 01 tanggal 01 April 2008

Nomor Pengesahan: SK Menkumham RI No A103-2173, A1L01.02 tahun 2008

MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) ATS-TSUUR

NSM: 121232030048 NPSN: 20277964 Status Akreditasi: A No. 782/BAN-S/M/GK/2019

Alamat: Jl. J.L. Uje Maleber, Maleber, Karangtengah, Cianjur 42611 Telp. (0901) 261 444 Email: ypi@y.alawiyin.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN DI MADRASAH

Nomor : MTs.i/S/03/27/PP.005/461/LX/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Ats-Tsuur, Maleber Karangtengah Cianjur, menerangkan bahwa:

Nama Lengkap : Bergas Banjaransari Utomo
Tempat, Tanggal Lahir: Tangerang, 25 Juli 1998
NIM : 2016510095
Universitas : Muhammadiyah Jakarta
Fakultas : FAI
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dari tanggal 01 s.d 03 September 2020 di MTsS Ats-Tsuur Maleber, kecamatan Karangtengah, Cianjur. Guna kepentingan Skripsi dengan judul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Di MTS Ats Tsuur Cianjur.**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cianjur, 04 September 2020

Kepala Madrasah



Bulis Jenab, S.H.I

Lampiran 3 Surat Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. K.H. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan

Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>

E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : /F.6-UMJ/VIII/2020
Lamp : 1 (satu) bundel
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 5 Muharram 1442 H
24 Agustus 2020 M

Yth.
Bapak Dr. Abd. Basith, M.A.
Dosen Pembimbing Skripsi
Fakultas Agama Islam UMJ
di
Tempat

Assalamu'alaikum W.W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : BERGAS BANJARANSARI UTOMO
Nomor Pokok : 2016510095
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Terpuji di SMPN 16 Kota Tangerang Selatan*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahit Taufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.*

Wakil Dekan I,

Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:
1. Yth. Dekan (sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI

Lampiran 4 Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : BERGAS BANJARANSARI UTOMO
No. Pokok : 2016510095
Judul Skripsi : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Terpuji di SMPN 16 Kota Tangerang Selatan*

Pembimbing : Bapak Dr. Abd. Basith, M.A.
Tgl. Berakhir : 24 Agustus 2020 s.d. 24 Februari 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1	28/8/2020	RMB I -	Jaya Paksi dan Lumada di penuhi.	
2	8/9/2020	RMB II	Tolong mau perbaiki jawa citation - DPTM in - DPTM pmtk	
3	18/9/2020	RMB I RMB II	There a pmtk in Kait / ayat - Cakla kadi Tolong mau perbaiki Bahasa Jawa DPTM in - DPTM in di rubah - DPTM pmtk & kait Mik : ts kait Ciri Rukun METkit	
4	11/11/2020	RMB III	Coba mau perbaiki Perbaiki Nwawo. Uraikan uraian, pmtk, Rukun dan kait.	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
4	12/12/2021	ROMB IV	Blog made problem Literature review dan report tentang UH & h s	
6	24/3/2021	ROMB IV	Pengabd masyarakat tentang pendidikan dan kesehatan di desa Gail dan rumah sakit. - pengabdian sosial desain poster tentang kebersihan dan kesehatan	
7	8/4/2021	ROMB IV	Pengabdian masyarakat di paparan dan paparan di rumah sakit dan masyarakat	
8	10/6/2021	ROMB IV	Journal Review dan report UH di G. S. K.	

- Catatan :
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

Lampiran 5 Panduan Wawancara Kepala Madrasah dan Guru

1. Apa strategi kepala madrasah dalam pembentukan akhlak terpuji siswa?
2. Bagaimana implementasi yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan akhlak terpuji siswa?
3. Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan akhlak terpuji siswa?
4. Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan akhlak terpuji siswa?
5. Apa saja sumber belajar guru agama islam dalam pembentukan akhlak terpuji siswa?

Lampiran 6 Transkrip Wawancara Kepala Madrasah dan Guru

Sumber Data : Eulis Jenab. S.H.I
Profesi : Kepala Madrasah
Waktu : Selasa, 01 September 2020

1. Apa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam pembentukan akhlak terpuji siswa?

Jawab: Membiasakan para siswa untuk shalat berjama'ah yang fardhu, shalat sunnah, berdoa dan membaca Asmaul Husna bersama-sama sehingga siswa selalu mengingat Allah yang memberikan perintah untuk berakhlak terpuji baik di madrasah maupun luar madrasah. Serta ada beberapa yang harus dijalankan, yaitu: memberikan pengawasan terhadap perkembangan akhlak siswa, sehingga akhlak yang kurang baik dapat segera diperbaiki.

Sumber Data : Drs. H. Nanang
Profesi : Guru Al-Qur'an dan Hadis
Waktu : Senin, 21 Desember 2020

1. Bagaimana implementasi guru dalam pembentukan akhlak terpuji siswa?

Jawab: Implementasi madrasah dalam pembentukan perilaku terpuji yaitu membimbing siswa melaksanakan shalat yang fardhu dan sunnah, membaca, mempelajari Al-Qur'an, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga siswa tidak hanya cerdas, namun juga memiliki akhlak terpuji.

Sumber Data : Siti Ramdaniyah. S.H.I

Profesi : Guru Akidah Akhlak

Waktu : Sabtu, 02 Januari 2021

1. Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan akhlak terpuji siswa?

Jawab: Faktor pendukungnya yaitu, guru sangat memberi teladan dan memperhatikan siswanya serta wali kelas juga sangat aktif memperhatikan karakter para siswanya. Apabila ketika ada siswa yang kurang baik akhlaknya, guru bekerja sama oleh pihak konseling madrasah atau wali murid untuk memperbaiki siswa yang kurang baik akhlaknya.

Sumber Data : Kusnadi. S.Ag

Profesi : Guru Fikih

Waktu : Selasa, 01 September 2020

1. Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan akhlak terpuji siswa?

Jawab:

- a) Faktor penghambat, kadang-kadang ada siswa pindahan yang kurang baik akhlaknya dapat mempengaruhi siswa lainnya.
- b) Solusi mencegah faktor penghambat, yaitu menanyakan siswa pindahan dari sekolah mana yang kemudian menanyakan untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab siswa tersebut berpindah sekolah.

Sumber Data : Tuti Susilawati, S.Pd. I

Profesi : Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Waktu : Senin, 06 Desember 2021

1. Apa saja sumber belajar guru agama islam dalam pembentukan akhlak terpuji siswa?

Jawab: sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya, silabus, RPP, buku paket, ebook, Al-Qur'an dan buku-buku tambahan yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Lampiran 7 Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Presentase (%)
Kelas				
7	10	5	5	33,3
8	10	5	5	33,3
9	10	5	5	33,3
Total	30	15	15	100

Lampiran 8 Hasil Penelitian

Jenis kelamin responden *apakah akhlak merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Crosstabulation

		Apakah akhlak merupakan cerminan dari kepribadian seseorang			Total
		SS	S	STT	
Jenis Kelamin Responden	Laki-Laki	7	7	0	14
	Perempuan	4	11	1	16
Total		11	18	1	30

Jenis kelamin responden *setiap siswa yang melanggar peraturan sekolah harus mempertanggungjawabkan. Crosstabulation

		setiap siswa yang melanggar peraturan sekolah harus mempertanggungjawabkan		Total
		SS	S	
Jenis Kelamin Responden	Laki-Laki	9	5	14
	Perempuan	8	8	16
Total		17	13	30

Jenis kelamin responden *akhlak yang baik dapat mencerminkan kepribadian yang baik juga. Crosstabulation

		akhlak yang baik dapat mencerminkan kepribadian yang baik juga		Total
		SS	S	
Jenis Kelamin Responden	Laki-Laki	10	5	15
	Perempuan	3	12	15
Total		13	17	30

Jenis kelamin responden *akhlak yang buruk dapat mencerminkan kepribadian yang buruk juga. Croostabulation

		akhlak yang buruk dapat mencerminkan kepribadian yang buruk juga			Total
		SS	S	TS	
Jenis Kelamin Responden	Laki-Laki	5	8	2	15
	Perempuan	1	11	3	15
Total		6	19	5	30

Jenis kelamin responden *setiap siswa harus keluar kelas ketika azan berkumandang. Croostabulation

		setiap siswa harus keluar kelas ketika azan berkumandang			Total
		SS	S	TS	
Jenis Kelamin Responden	Laki-Laki	6	8	1	15
	Perempuan	6	5	4	15
Total		12	13	5	30

Jenis kelamin responden *akan terjalin hubungan yang baik ketika bertemu teman di sekolah. Croostabulation

		akan terjalin hubungan yang baik ketika bertemu teman di sekolah			Total
		SS	S	TS	
Jenis Kelamin Responden	Laki-Laki	4	10	1	15
	Perempuan	2	12	1	15
Total		6	22	2	30

Jenis kelamin responden *anda bersedia apabila menjenguk teman yang sedang sakit. Croostabulation

		anda bersedia apabila menjenguk teman yang sedang sakit.			Total
		SS	S	TSS	
Jenis Kelamin Responden	Laki-Laki	3	11	1	15
	Perempuan	2	13	0	15
Total		5	24	1	30

Jenis kelamin responden *bagaimana ada teman yang mencela, bersedia untuk memaafkannya. Croostabulation

		bagaimana ada teman yang mencela, bersedia untuk memaafkannya.			Total
		SS	S	TS	
Jenis Kelamin Responden	Laki-Laki	3	9	3	15
	Perempuan	1	12	2	15
Total		4	21	5	30

Jenis kelamin *selalu mendengar dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi di dalam kelas. Crosstabulation

		selalu mendengar dan memperhatikan guru ketika menjelaskan materi di dalam kelas		Total
		SS	S	
Jenis Kelamin Responden	Laki-Laki	8	7	15
	Perempuan	7	8	15
Total		15	15	30

Jenis kelamin *selalu senang, menyapa, dan bersalaman apabila bertemu dengan guru. Crosstabulation

		selalu senang, menyapa, dan bersalaman apabila bertemu dengan guru.			Total
		SS	S	TS	
Jenis Kelamin Responden	Laki-Laki	10	4	1	15
	Perempuan	11	4	0	15
Total		21	8	1	30

Jenis kelamin responden *ketika ada guru yang sakit, selalu bersedia untuk menjenguknya. Crosstabulation

		Ketika ada guru yang sakit, selalu bersedia untuk menjenguknya		Total
		SS	S	
Jenis Kelamin Responden	Laki-Laki	7	8	15
	Perempuan	4	11	15
Total		11	19	30

Jenis kelamin responden *siswa berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Crosstabulation

		siswa berdoa bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran			Total
		SS	S	TS	
Jenis Kelamin Responden	Laki-Laki	10	5	0	15
	Perempuan	6	8	1	15
Total		16	13	1	30

Jenis kelamin responden *selalu berpartisipasi dan mendoakan apabila ada teman yang mendapatkan musibah. Crosstabulation

		Selalu berpartisipasi dan mendoakan apabila ada teman yang mendapatkan musibah		Total
		SS	S	
Jenis Kelamin Responden	Laki-Laki	6	9	15
	Perempuan	7	8	15
Total		13	17	30

Jenis kelamin responden *guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) ketika kegiatan pembelajaran selesai. Crosstabulation

		Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) ketika kegiatan pembelajaran selesai			Total
		SS	S	TS	
Jenis Kelamin Responden	Laki-Laki	2	9	4	15
	Perempuan	1	13	1	15
Total		3	22	5	30

Jenis kelamin responden *selalu membuang sampah pada tempatnya. Crosstabulation

		Selalu membuang sampah pada tempatnya		Total
		SS	S	
Jenis Kelamin Responden	Laki-Laki	5	10	15
	Perempuan	7	8	15
Total		12	18	30

Jenis kelamin responden *bersedia untuk menegur teman yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Crosstabulation

		Bersedia untuk menegur teman yang membuang sampah tidak pada tempatnya			Total
		SS	S	TS	
Jenis Kelamin Responden	Laki-Laki	2	12	1	15
	Perempuan	5	10	0	15
Total		7	22	1	30

Jenis kelamin responden *selalu menasehati teman yang tidak melaksanakan sholat berjamaah. Crosstabulation

		Selalu menasehati teman yang tidak melaksanakan sholat berjamaah		Total
		SS	S	
Jenis Kelamin Responden	Laki-Laki	3	12	15
	Perempuan	9	6	15
Total		12	18	30

Jenis kelamin responden *bersedia mengajak teman untuk menghormati guru/orang tua. Crosstabulation

		bersedia mengajak teman untuk menghormati guru/orang tua.		Total
		SS	S	
Jenis Kelamin Responden	Laki-Laki	9	6	15
	Perempuan	8	7	15
Total		17	13	30

Jenis kelamin responden *mengajak teman-teman bertakziah ketika ada guru/wali murid yang meninggal. Crosstabulation

		mengajak teman-teman bertakziah ketika ada guru/wali murid yang meninggal.			Total
		SS	S	TS	
Jenis Kelamin Responden	Laki-Laki	5	8	2	15
	Perempuan	8	7	0	15
Total		13	15	2	30

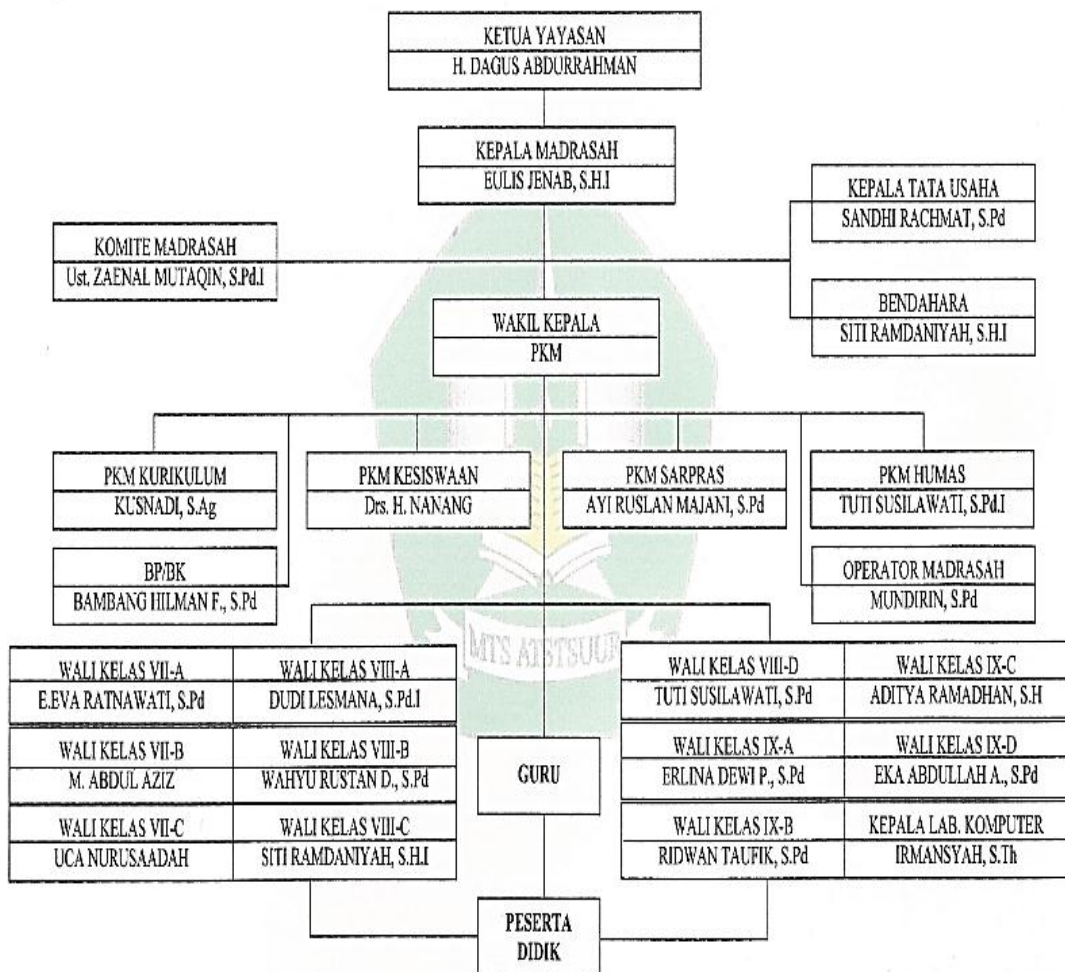
Jenis kelamin responden *bagaimana respon ketika teman mengajak melakukan hal-hal yang negatif. Crosstabulation

		Bagaimana respon ketika teman mengajak melakukan hal-hal yang negatif				Total
		SS	S	TS	STT	
Jenis Kelamin Responden	Laki-Laki	0	1	4	10	15
	Perempuan	1	1	7	6	15
Total		1	2	11	16	30

Lampiran 9 Struktur Organisasi Madrasah

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) ATS-TSUUR TAHUN AJARAN 2020/2021

Alamat: Jln. KH. Opo Mustopa, Maleber, Karangtengah, Cianjur 43281 Telp. (0263) 290 404/Email: madtsuur2017@gmail.com



Lampiran 10 Data Siswa

KEADAAN PESERTA DIDIK DAN ROMBONGAN BELAJAR TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Nama Madrasah : MTs Abs-tsuur
Alamat : Jl. K.H. Opo Mustofa Kp. Ancol RT/RW 01/02. Maleber, Karangtengah

NO.	URAIAN	KELAS			TOTAL
		VII	VIII	IX	
1,	JUMLAH ROMBEL	3	4	4	11
2,	LAKI-LAKI	46	58	52	156
3,	PEREMPUAN	52	65	49	166
TOTAL		98	123	101	322
RASIO SISWA/ROMBEL					

Caripur, 4 September 2020
Kepala Madrasah,

Eulis Jenab, S.H.I
NIP.

Lampiran 11 Data Pengajar

DATA KEADAAN PENDIDIK TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Nama Madrasah : MTs ATS-TSUUR
 NPSN/NSM : 20277994/121232030048
 Alamat : Jl. K.H. Opo Mustofa. Kp. Ancol RT/RW 01/02, Meleber, Karangtengah 43281

No.	Nama	Jenis Kelamin (L/P)	Status Pegawai	NIP	Golongan	NUPTK/Peg.ID	Mapel Yang Diampu
1	Eulis Jenab, S.H.I	P	GTy		-	1555758660210113	IPS
2	Kusnadi, S.Ag	L	PNS	196312051990031003	IV/a	5537741643200053	Fikih
3	Drs. H. Nanang	L	PNS	196703162005011002	III/b	4648745647200032	Al-Quran Hadits
4	Tuti Susilawati, S.Pd.I	P	PNS	197602262005012003	III/d	9558754655300032	SKI
5	Irmansyah, S.Th.I	L	GTy		-	9657759660110032	Bimbingan TIK
6	Fuls Eva Ratnawati, S.Pd	P	GTy		-	5734760662300062	Bahasa Indonesia
7	Dudi Lesmana, S.Pd.I	L	GTy		-	5854758660200022	Bahasa Inggris
8	Erlina Dewi Permanasari, S.Pd	P	GTy		-	0333761662210123	IPA
9	Siti Ramdaniyah, S.H.I	P	GTy		-	7252753655210083	Akidah Akhlak
10	Ayl Ruslan Majani, S.Pd	L	GTy		-	1047764666110063	Matematika
11	Sandhi Rachmat, S.Pd	L	GTy			20204144178001	Mulok (Qawaid)
12	Wahyu Rustan Dhyatman, S.Pd	L	GTy			20204144192001	Matematika
13	Bambang Hilman Fuadi, S.Pd	L	GTy			20204144188001	Bahasa Inggris
14	Ridwan Taufik, S.Pd	L	GTy			20204144193001	PIOK
15	Mundirin, S.Pd	L	GTy			20204432188001	Bahasa Arab
16	Muhammad Idris, S.T	L	GTy			20204144191001	Prakarya (Tekayasa Informatika)
17	Risna Siti Anggraeni, S.Pd	P	GTy			20204144190001	IPA
18	M. Yunus, S.Pd	L	GTy			20204144189001	IPS
19	N. Naeliatul Anwar, A.Ma	P	GTy				Mulok (Bahasa Sunda)
20	Asri Utami	P	GTy			91000089103306	Seni Budaya
21	Aditya Ramadhan, S.H	L	GTy				PKn
22	M. Abdul Aziz	L	GTy				PIOK
23	Uca Nursaadah	P	GTy				Seni Budaya
24	Eka Abdullah Al-Anshory, S.Pd	L	Honorar			20204180188001	Bahasa Indonesia
25	Nurul Aeni, S.Pd	P	Honorar				PKn
26							

Lampiran 12 Data Staf dan Petugas

DATA KEADAAN TENAGA KEPENDIDIKAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Nama Madrasah : MTs ATS-TSUUR
NPSN/NSM : 20277994/121232030048
Alamat : Jl. K.H. Oso Mustofa. Kp. Ancol RT/RW 01/02, Maleber, Karangtengah 43281

No.	Nama	Jenis Kelamin	Status Pegawai	NIP	Golongan	NUPTK/Peg.ID	Jenis Jabatan
1	Sandhi Rachmat, S.Pd	L	GTY			20204144178001	Kepala Tata Usaha
2	Mundirin, S.Pd	L	GTY			20204432188001	Operator Madrasah
3	Bambang Hilman Fuadi, S.Pd	L	GTY			20204144188001	Status bidang Kurikulum
4	Siti Najiah	P	GTY				Status Bidang Kesiswaan
5	Uloh Saepulloh	L	Honoror				Kesamanan Madrasah
6	Uter Saepudin	L	Honoror				Kebersihan Madrasah
7							
8							
9							
10							



Lampiran 13 Dokumentasi

Kegiatan wawancara dengan guru akidah akhlak



Kegiatan wawancara dengan guru fikih



Gambar kegiatan wawancara dengan guru Al-Qur'an hadis



Kegiatan wawancara dengan guru sejarah kebudayaan islam



Gambar MTs Ats-Tsuur Cianjur



Kegiatan wawancara dengan siswa MTs Ats-Tsuur Cianjur



Lampiran 14 Riwayat Hidup dan Riwayat Pendidikan

RIWAYAT HIDUP

Nama : Bergas Banjaransari Utomo

Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 25 Juli 1998

Motto Hidup : Kesuksesan hanya dapat di capai dengan cara kerja keras dan istiqomah.

Alamat : GRBJ. Cluster Melia Garden I Blok. MGA 37, RT/RW. 003/024, Kelurahan Pakujaya, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Kode Pos. 15324.

No. Hp/Email : [087722082995](tel:087722082995) / Bergasutomo18@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tempat	Tahun Lulus
SDN Pakujaya 02	2010
SMPN 16 Kota Tangerang Selatan	2013
SMA Yuppentek 02 Ciledug	2016
Universitas Muhammadiyah Jakarta	2021